



**PERAN GURU BK GUNA MENINGKATKAN MORAL DAN ETIKA
SISWA TERHADAP GURU SELAMA PEMBELAJAN ONLINE
MASA PANDEMI COVID - 19 DI MAN 1 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi
Syarat – Syarat dalam Mencapai Gelar Strata Satu
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH :

AMANDA FANNI ZHAFIRA NASUTION

NIM : 0303173190

**Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
2021**



**PERAN GURU BK GUNA MENINGKATKAN MORAL DAN ETIKA
SISWA TERHADAP GURU SELAMA PEMBELAJAN ONLINE
MASA PANDEMI COVID – 19 DI MAN 1 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat – Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana (S.Pd)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

AMANDA FANNI ZHAFIRA NASUTION

Nim.0303173190

Pembimbing I

Fauziah Nasution.M.Psi
NIP. 197509032005012004

Pembimbing II

Abdul Aziz Rusman, M.Si., Ph.D
NIP. 197411042005011004

**BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
2021**



SURAT PENGESAHAN

Surat ini berjudul "PERAN GURU BK GUNA MENINGKATKAN MORAL DAN ETIKA SISWA TERHADAP GURU SELAMA PEMBELAJARAN ONLINE MASA PANDEMI COVID - 19 DI MAN 1 MEDAN". Yang disusun oleh AMANDA FANNI ZHAFIRA NASUTION yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

17 NOVEMBER 2021 M
12 RABIUL AKHIR 1443 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi.
NIP. 19821209 200912 2 002

Sekretaris

Alfin Siregar, M. Pd. I.
NIP. 19860716 201503 1 002

Anggota Penguji

1. Abdul Aziz Rusman M.Si., Ph.D
NIP. 19741104 200501 1 004

2. Fauziah Nasution. M.Psi
NIP. 19750903 200501 2 004

2. Dr. Candra Wijaya M.Pd
NIP. 19740407 200701 1 037

4. Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi
NIP. 19740621 201411 2 002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan



Hardianto, M. Pd.
NIP. 19671212 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V. Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : AMANDA FANNI ZHAFIRA NASUTION
NIM : 0303173190
JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
TANGGAL SIDANG : 17 NOVEMBER 2021
JUDUL SKRIPSI : PERAN GURU BK GUNA MENINGKATKAN MORAL DAN ETIKA SISWA TERHADAP GURU SELAMA PEMBELAJARAN ONLINE MASA PANDEMI COVID 19 DI MAN 1 MEDAN

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Abdul Aziz Rusman M.Si., Ph.D	Agama	Ada	
2.	Dr. Candra Wijaya, M.Pd	Metodologi	Ada	
3.	Fauziah Nasution, M.Psi	Hasil	Tidak Ada	
4.	Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi	Pendidikan	Ada	

Medan, November 2021
PANITIA UJIAN MUNAQSAH
Sekretaris

Alfin Siregar, M. Pd. I.
NIP. 198607162015031002

ABSTRAK



Nama : Amanda Fanni Zhafira Nasution
Nim : 0303. 1731.90
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan Konseling Guna Meningkatkan Moral dan Etika Siswa Terhadap Guru Selama Pembelajaran Online Masa Pandemi Covid 19 di MAN 1 Medan
Pembimbing I : Fauziah Nasution M. Psi
Pembimbing II : Abdul Aziz Rusman M. Psi Ph.D

Kata Kunci : Peran Guru BK, Moral dan Etika, Pembelajaran Online

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui peranan guru BK guna meningkatkan moral dan etika siswa terhadap guru selama pembelajaran online pada masa pandemic Covid – 19, 2) Untuk mengetahui bagaimana moral dan etika siswa selama mengikuti pembelajaran online di Man 1 Medan, 3) untuk mengetahui bagaimana cara guru bimbingan dan konseling guna meningkatkan moral dan etika siswa.

Penelitian ini digunakan dengan metode penelitian kualitatif yaitu dengan meneliti peranan guru BK (Bimbingan Konseling) guna meningkatkan moral dan etika siswa terhadap guru selama pembelajaran online masa pandemic Covid – 19 di Man 1 Medan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, menyajikan data serta menarik kesimpulan.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa peran guru BK guna meningkatkan moral dan etika siswa terhadap guru selama pembelajaran online adalah mengingatkan siswa agar tetap menjaga moral dan etika selama pembelajaran online dengan cara melakukan Google meet selama sebulan sekali dan meminta jam kosong bagi guru yang sudah selesai melakukan pembelajaran online, serta berkolaborasi dengan wali kelas, guru dan wali murid guna mengawasi siswa agar tetap selalu mentaati moral dan etika selama pembelajaran online.

Mengetahui,
Pembimbing 1

Fauziah Nasution M.Psi
NIP. 1975090320050120

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amanda Fanni Zhafira Nasution

NIM : 0303173190

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Judul Skripsi : “ **Peran Guru BK Guna Meningkatkan Moral dan Etika Siswa Terhadap Guru Selama Pembelajaran Online Masa Pandemi Covid – 19 di MAN 1 Medan**”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar – benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan – kutipan dari ringkasan – ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, Oktober 2021

Yang membuat Pernyataan



Amanda Fanni Zhafira Nasution

NIM : 0303173190

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum. Wr.Wb

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia – Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Guru BK Guna Meningkatkan Moral dan Etika Siswa Terhadap Guru Selama Pembelajaran Online Masa Pandemi Covid – 19 di Man 1 Medan”.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahan atas junjungan kita, uswatun hasanah, penuntun umatnya dari zaman kegelapan hingga ke jalan terang benderang seperti sekarang ini. Dialah buah hati Aminah Putra Abdullah yaitu Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang setia dan para pengikutnya yang senantiasa berjuang dalam menghidupkan sunnahnya serta menegakkan kebesaran ajaran Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis hanturkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Kepada **Dr. Mardianto M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN – SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I,II, dan III
2. Kepada **Ibu Nurussakinah Daulay, M.Psi** selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di UIN Sumatera Utara dan memberikan kesempatan belajar kepada penulis.
3. Kepada **Bapak Alfin Siregar M.Pdi** selaku pembimbing akademik yang mana selalu memberikan arahan kepada penulis selama perkuliahan.
4. Kepada **Ibu Fauziah Nasution, M.Psi** selaku pembimbing skripsi I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan perbaikan – perbaikan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

5. Kepada **Bapak Abdul Aziz Rusman M.Psi Ph.D** selaku pembimbing skripsi II sekaligus dosen mata kuliah psikologi sosial yang mana selalu memberikan arahan, bimbingan, serta saran kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
6. Kepada **Bapak Reza M.PMat dan Ibu Maisaroh M.Pd** selaku Kepala MAN 1 Medan, Bapak/Ibu Guru dan siswa – siswa terkhusus kepada **Guru BK MAN 1 Medan** yaitu **Yanda Amir Husin Pangaribuan, M.Pd, Kons** yang telah membantu sehubungan dalam pengumpulan data pada penelitian ini.
7. Kepada Ibunda tercinta **Dewi Purnamasari Saragih** dan Ayahanda tercinta **Chairul Amri Nasution** yang mana telah memberikan segalanya kepada penulis, semangat, do'a dan kasih sayang kepada penulis dari penulis memasuki lingkungan sekolah hingga pada tahap penyusunan skripsi ini
8. Kepada **Alm Nenek Suryawati Hasibuan, Alm. Op. Abdul Choir Nasution, Alm. tulang Dedi Tasrif Nasution** dan **Alm. tulang Asril Gunawan Saragih** yang mana selalu membimbing dan menyemangati penulis selama masa perkuliahan ini.
9. Kepada Bou **Rini Khairani**, Nenek **Medan**, Bou **Vivi** yang mana telah memberikan motivasi semangat kepada penulis
10. Kepada adik saya **Savitri Ananda Chairani Amd. AK dan Shafa Azzahra Kamila N** yang telah menghibur penulis selama penulis memasuki bangku sekolah. Serta kepada sanak saudara, Oom, tante, ibuk, dan sepupu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namun sangat berarti bagi penulis.
11. Kepada sahabat kos – kosan saya **Alm. Kakak Azizah, Kakak Becca, Kakak Julia, Kakak Maria dan Kak Putri** yang selalu memberikan penulis motivasi dan bimbingan kepada penulis.
12. Kepada sahabat perkuliahan saya **Nurbay, Nell, Naya, Fansis, Wenny, Umay dan Dara** yang selalu ada dalam suka maupun duka.
13. Kepada teman teman perkuliahan saya BKI 1,2,3,4,5 khususnya kepada **BKI4 stambuk 2017** yang telah Bersama selama 4 tahun ini banyak membantu dan memberikan informasi selama perkuliahan hingga pada tahap penyelesaian skripsi ini

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati penulis

mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga penelitian ini berguna bagi pembaca, dunia pendidikan serta bagi penulis sendiri.

Atas perhatiannya, penulis mengucapkan mohon ampun dan terimakasih kepada Allah Swt. *Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh.*

Medan, Oktober 2021

Penulis,



Amanda Fanni Zhafira Nasution

NIM. 0303173190

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN LITERATUR	9
A. Konsep Dasar Guru Bimbingan Konseling	9
1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling	9
2. Peran Guru Bimbingan Konseling	12
3. Tanggung Jawab Guru Bimbingan Konseling	13
4. Tugas Guru Bimbingan Konseling	15
5. Syarat – Syarat Menjadi Seorang Guru Bimbingan Konseling	19
6. Bimbingan dan Konseling di Sekolah	20
B. Konsep Dasar Moral dan Etika	23
1. Pengertian Moral	23
2. Teori Moral	25
3. Aspek – aspek Moral	27
4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral	28
5. Kriteria Moral	29
6. Pengertian Etika	29
7. Teori Etika.....	31
8. Pentingnya Moral dan Etika di Sekolah	32
9. Tujuan Moral dan Etka di Sekolah	35
10. Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Moral dan Etika di Sekolah	41

C. Konsep Dasar Pembelajaran Online	48
1. Pengertian Pembelajaran Online	48
2. Jenis Pembelajaran Online.....	50
a. E – Learning	50
b. Google Class	51
c. Zoom	51
d. You Tube	51
D. Penelitian Relevan	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	54
A. Jenis Penelitian	54
B. Populasi dan Sampel.....	55
C. Latar Penelitian	57
D. Metode Pengumpulan Data	57
E. Teknik Analisis Data	58
F. Tujuan Penelitian	59
G. Jadwal Penelitian.....	60
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	61
A. Temuan Umum	61
1. Profil Sekolah Man 1 Medan	61
2. Visi Sekolah Man 1 Medan	61
3. Misi Sekolah Man 1 Medan.....	61
4. Tujuan Sekolah Man 1 Medan	61
B. Temuan Khusus	70
1. Peran Guru BK Guna Meningkatkan Moral dan Etika Siswa Terhadap Guru Selama Pembelajaran Online di Man 1 Medan	70
2. Moral dan Etika Siswa Selama Pembelajaran Online di Man 1 Medan	73
3. Bagaimana Kriteria Moral dan Etika Siswa yang Harus di Patuhi Selama Pembelajaran Online di Man 1 Medan	77

4. Bagaimana Upaya Guru BK Guna Meningkatkan Moral dan Etika Siswa Terhadap Guru Selama Pembelajaran Online Masa Pandemi Covid – 19 di Man 1 Medan	79
C. Pembahasan Hasil Penelitian	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jadwal Penelitian.....	60
Tabel 2 : Fasilitas di Man 1 Medan	61
Tabel 3 : Jumlah Siswa.....	64
Tabel 4 : Daftar Guru Man 1 Medan	66
Tabel 5 : Daftar Prestasi Akademik Man 1 Medan	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seluruh dunia mulai ditakutkan dengan merebaknya virus baru yaitu wabah *Corona Virus Disease 2019* (Covid – 19) yang ditemukan pada akhir tahun 2019. Virus ini menarik perhatian yang cukup besar. Wabah penyakit ini menyebabkan kekhawatiran yang cukup tinggi. Virus Covid – 19 pertamakali ditemukan di Negara China tepatnya di Ibukota Wuhan dan kemudian menyebar ke seluruh belahan dunia. Pada awal Maret 2020, virus ini mulai ditemukan di Indonesia.

Wabah virus Covid – 19 yang melanda wilayah Indonesia, berdampak besar bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Khususnya pada sektor perekonomian, kesehatan hingga pada sektor pendidikan. Pada bulan April tahun 2020 pemerintah mengeluarkan kebijakan yang diatur oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 yang memuat tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Disease – 2019.

PSBB yang diterapkan oleh pemerintah yaitu pembatasan pada kegiatan – kegiatan yang mengandung unsur keramaian seperti: kegiatan keagamaan, kantor, sekolah, penggunaan fasilitas umum, kegiatan sosial, pemakaian transportasi umum, serta kegiatan lainnya yang berkaitan dengan keramaian.

Bentuk pelaksanaan PSBB di sektor pendidikan yaitu sesuai dengan Permenkes RI No.9 tahun 2020 dengan adanya peliburan sekolah yang mengganti proses belajar mengajar di sekolah dilaksanakan di rumah dengan menggunakan media yang paling efektif.

Pelaksanaan kebijakan tersebut dikenal dengan Study From Home atau dalam masyarakat dikenal dengan sebutan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang mana sering disebutkan dengan Pembelajaran Online. Adanya kebijakan tersebut, memberikan sebuah tantangan baru bagi seluruh lembaga pendidikan

dalam melaksanakan Pembelajaran Online, dimana banyak diantara lembaga pendidikan yang belum berpengalaman dalam menjalankan Pembelajaran online serta banyak permasalahan lain yang ditemukan dalam melaksanakan pembelajaran online.

Pada keadaan seperti sekarang ini, banyak sekali guru merasa kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan pandemi Covid – 19 seperti sekarang ini. Meskipun pembelajaran dapat dilaksanakan dari rumah, kegiatan belajar mengajar harus tetap berjalan dengan efektif dan semestinya.¹ Tantangan dalam melaksanakan pembelajaran online di rasakan diseluruh lembaga dan jenjang pendidikan, khususnya yang dirasakan oleh guru dalam situasi kegiatan belajar mengajar.

Kenyataannya, sekolah diliburkan selama kurang lebih 1 tahun terhitung pada bulan Maret 2020. Hal ini berdampak pada aktivitas kehidupan dan kegiatan masyarakat menjadi terganggu terutama dalam hal pendidikan. Pada masa pandemi seperti sekarang ini, pemerintah terpaksa membuat kebijakan pembelajaran dilakukan secara daring atau online hal itu dilakukan untuk menghentikan penyebaran Virus Covid – 19.

Pada permasalahan ini, guru harus menyampaikan materi lewat aplikasi pendukung pembelajaran seperti zoom, google meet, maupun dari aplikasi whatss app. Hal ini untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif meskipun ditengah masa pandemi covid – 19. Namun dibalik hal tersebut, terdapat banyak kendala serta permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran online.

Banyak permasalahan yang terjadi ketika guru sedang melakukan kegiatan pembelajaran online. Salah satunya seperti yang penulis amati, bahwa pembelajaran pada masa pandemi seperti sekarang ini, prilaku moral dan etika siswa terhadap guru menurun dibanding dengan pembelajaran offline.

¹Azizah Nur Fadillah, “Strategi menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid – 19 Melalui Publikasi,”. Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga, 2021 Vol.5 No.1

Adapun maksud dari moral dan etika adalah suatu ajaran perilaku, tindakan baik buruk seseorang yang dinilai berdasarkan nilai- nilai, norma, peraturan dan adat istiadat yang berlaku masyarakat atau golongan tertentu.²

Tanyid menyebutkan bahwa pada prinsipnya etika pada pendidikan memiliki dasar pemahaman dan pemikiran yang berbeda, terutama menyangkut kebiasaan atau sikap baik buruk perilaku seseorang. Sedangkan pendidikan itu sendiri, berhubungan dengan sebuah proses yang terus berlangsung pada kehidupan manusia yang mengacu pada tujuan pendidikan tersebut, yaitu dengan menanamkan nilai – nilai perilaku, luhur, pantas dan layak, benar dan salah untuk kehidupan manusia.

Ada banyak pelanggaran moral dan etika yang terjadi pada pembelajaran online. Salah satu contohnya adalah saat pendidik memberikan ujian atau quiz, dengan bebasnya peserta didik membuka catatan atau buku, browsing di internet, tidak mengumpulkan tugas, dan tidak memperhatikan estetika kerapian pada saat pembelajaran online, dan lain sebagainya. Hal tersebut digambarkan sebagai pelanggaran moral dan etika pada pembelajaran online.³

Hal ini terbukti ketika penulis bertanya langsung kepada guru yang mengajar disekolah dan orang tua murid yang anaknya mengikuti pembelajaran online. Seperti yang penulis amati di lingkungan sekitar, bahwa rasa hormat dan patuh kepada guru kini mulai berkurang.

Hal ini bermula ketika penulis melihat cuplikan video yang terdapat di media sosial. Penulis lebih banyak menemukan permasalahan yang menyangkut moral etika siswa terhadap guru ketika melaksanakan pembelajaran online melalui aplikasi pembelajaran online. Penulis mengamati video yang ditemukan di media sosial tersebut melampirkan banyak kesenjangan moral dan etika siswa terhadap guru selama pembelajaran online berlangsung.

²Reksiana, "Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral, dan Etika". Jurnal: THAQAFIYYAT, Institut Ilmu Alqur'an Jakarta, 2018. Vol.19 No. 1 Hal. 1 -9

³ Imam Qori, "Analisis Dampak Pembelajaran Online Terhadap Guru dan Peserta Didik Perspektif Teori Etika." Jurnal : Al – Ibrah, Universitas Trunojoyo Madura, 2020. Vol.5 No.1 Hal. 109

Seperti ketika penulis melihat rekam video yang bersumber dari media sosial menampilkan kegiatan seorang guru yang sedang melakukan pembelajaran online sementara banyak sekali siswa yang menon - aktifkan kamera, hanya beberapa siswa saja yang menghadiri pembelajaran online tersebut. Padahal situasi pada video tersebut guru sedang menerangkan materi yang diajarkannya sementara siswa banyak yang menon - aktifkan kamera pada aplikasi pembelajaran online.

Pada hal ini menunjukkan penurunan moral perilaku moral etika siswa ketika sedang melakukan pembelajaran online. Penulis juga mengikuti webinar – webinar guru BK yang diselenggarakan di kampus maupun luar kampus yang setiap pertanyaan dari audiens pertanyaan guru bk yaitu tak jarang siswa tidak menghargai seorang guru, yakni ketika guru kelas memberikan tugas untuk menonton video yang dibuat guru mata pembelajaran, mereka skip video tersebut dengan alasan siswa tersebut tidak menyukai video materi pembelajaran yang dibuat oleh guru tersebut. Padahal itu adalah materi pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran dengan susah payah, ujaranya.

Pada permasalahan ini, diperlukan sekali peran guru BK dalam menangani permasalahan siswa terkait dengan moral dan etika siswa terhadap guru pada pembelajaran online. Sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran online sesuai dengan norma yang berlaku disekolah maupun dilingkungannya.

Selain itu penulis juga melakukan obeservasi kecil terhadap salah satu guru mata pelajaran di sekolah MAN 1 Medan. Adapun permasalahan yang sering terjadi pada pembelajaran online seperti sekarang ini adalah, kurangnya moral dan etika siswa terhadap guru, tak jarang peraturan – peraturan sekolah yang menyangkut akhlak moral dan etika mulai ditinggalkan dalam mengikuti pembelajaran online. Seperti: tidak mengumpulkan tugas pada saat pembelajaran online, tidak memperhatikan etika pada saat menghubungi guru, seperti: tidak mengucapkan salam, identitas diri dan tujuan menghubungi guru, langsung mengirim tugas saja tanpa identitas terlebih dahulu. ketika sedang melaksanakan pembelajaran online, tak jarang siswa mematikan layar kamera ketika sedang mengikuti pembelajaran online, yang mana pada saat itu

diharuskan untuk menghidupkan kamera, hal tersebut merupakan hal yang tidak wajar dalam melaksanakan pembelajaran online. Bahkan tak jarang siswa tidak hadir sama sekali dalam pembelajaran online dari awal pertemuan pembelajaran online hingga pada minggu akhir sebelum ujian kenaikan kelas dimulai.

Hal tersebut merupakan sebuah perilaku tidak terpuji menyangkut moral dan etika yang terdapat di sekolah. yang mana siswa tersebut seharusnya menerapkan moral dan etika ketika berada di sekolah meskipun keadaan sekarang mengharuskan untuk melaksanakan pembelajaran online. Adapun ketika mengirim tugas sekolah, tak jarang siswa tidak mengumpulkan tugas, padahal hal tersebut merupakan sebuah kewajiban siswa dalam melaksanakan pembelajaran online maupun offline

Ketika hendak mengirim tugas kepada guru kelas, tak jarang siswa merasa sepele dengan guru tersebut. Seperti: terlambat dalam mengumpulkan tugas, tidak jujur dalam mengerjakan ujian, serta tutur kata yang disampaikan siswa kepada guru dalam mengumpulkan sebuah tugas atau layaknya seperti teman. Adapun didalam agama Islam tutur kata yang disampaikan murid kepada guru haruslah dengan sopan dan memperhatikan norma dan etika yang berlaku apabila berhadapan dengan guru.

Pada hakikatnya, ketika sedang melaksanakan pembelajaran online siswa seharusnya mematuhi peraturan yang terdapat di sekolah, meskipun dalam suasana pembelajaran online.

Pada permasalahan ini, sangat diperlukan sekali peran dari guru bimbingan dan konseling guna menangani kemerosotan moral dan etika terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran online. Tentunya sangat diperlukan sekali peran guru bimbingan konseling dalam menyikapi penyimpangan terhadap permasalahan penurunan moral dan etika siswa pada masa proses belajar dan mengajar di kelas. Guru diuntut sebagai "*agent of chance*" yaitu sebagai agen perubahan baik didalam maupun luar kelas.

Guru bimbingan konseling adalah guru pembimbing, atau konselor sekolah yang bertugas sebagai pemberi bantuan terhadap siswa atau klien agar dapat dibimbing dan di bantu dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka

hadapi. Sehingga penyimpangan yang terjadi pada siswa dapat teratasi dengan di bantu oleh guru bimbingan konseling atau konselor sekolah.

Adapun salah satu tugas guru bimbingan konseling adalah membantu siswa atau klien untuk menyelesaikan masalahnya secara mandiri sehingga mereka bisa menyelesaikan masalahnya sendiri dan dapat berkembang. Sehingga, pada permasalahan penyimpangan moral dan etika dikelas dapat terselesaikan dengan cara terarah dan tepat sasaran.

Salah satu penyebab permasalahan moral dan etika siswa pada masa pembelajaran online ialah kurangnya berinteraksi langsung. Karena dalam kehidupan normal seperti biasanya belajar diadakan secara langsung. Namun, pada masa Pandemi Covid – 19 seperti sekarang membuat siswa menjadi kehilangan moral dan etika terhadap guru bidang studi.

Pada masa pandemi covid – 19 sangat diperlukan peranan guru bimbingan dan konseling dalam penyuluhan tentang bagaimana moral dan etika siswa terhadap guru selama pembelajaran online berlangsung. Sebab, didalam al – qur'an sudah tertera bahwa salah satu masuknya cahaya ilmu itu adalah bersikap sopan dan santun terhadap guru.

Sangat penting sekali peranan guru bimbingan konseling guna menuntaskan permasalahan belajar dan mengajar siswa terutama pada bidang moral dan etika serta sopan santun pada masa pembelajaran online pandemi Covid – 19.

Berdasarkan penjelasan yang telah di paparkan diatas maka penulis berpendapat bahwa permasalahan siswa dalam peningkatan moral dan etika dalam mengikuti pembelajaran online terhadap guru seperti saat ini sangat penting untuk di teliti, untuk mengetahui sejauh mana peranan guru bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa terkait dengan moral dan etika siswa terhadap guru selama mengikuti pembelajaran online pada masa pandemi covid 19 di MAN 1 Medan. Dalam hal ini penulis sangat tertarik dan ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul **“PERAN GURU BK GUNA MENINGKATKAN MORAL DAN ETIKA SISWA TERHADAP GURU SELAMA PEMBELAJARAN ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID – 19 DI MAN 1 MEDAN”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka peneliti memfokuskan masalah yang akan di bahas dalam penelitian tersebut yaitu: bagaimana perananan guru bimbingan konseling guna meningkatkan moral dan etika siswa terhadap guru selama pembelajaran online pada masa Pandemi Covid – 19 di MAN 1 Medan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan permasalahan diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru Bimbingan dan Konseling guna meningkatkan moral dan etika siswa terhadap guru bidang studi selama kegiatan pembelajaran online pada masa pandemi Covid – 19?
2. Bagaimana moral dan etika siswa selama pembelajaran online di MAN 1 Medan?
3. Bagaimana upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Moral dan Etika siswa di Man 1 Medan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan guru Bimbingan dan Konseling guna meningkatkan moral dan etika siswa terhadap guru selama pembelajaran online pada masa pandemi covid – 19 di Man 1 Medan
2. Untuk mengetahui bagaimana moral dan etika siswa selama mengikuti pembelajaran online di MAN 1 Medan
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru Bimbingan dan Konseling guna Meningkatkan Moral dan Etika Siswa di Man 1 Medan

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, bermanfaat baik secara teoritis dan praktis, adapun secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan sedangkan secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Sebagai guru bimbingan konseling penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan moral dan etika siswa pada pembelajaran online masa pandemi Covid - 19
2. Orangtua, orangtua diharapkan mampu berpartisipasi dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan norma, moral serta etika siswa yang dialami anaknya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran online masa pandemi Covid 19
3. Siswa, diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan dan dapat ikut berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran secara santun serta giat.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Konsep Dasar Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan dan konseling pada hakikatnya ialah seorang “*psychological educator*” yang bertugas sebagai seorang pendidik untuk memfasilitasi potensi perkembangan yang dimiliki oleh siswa dari berbagai aspek. Mulai dari aspek pribadi, psikologi maupun aspek sosial. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 6 bahwa guru bimbingan konseling dikategorikan sebagai seorang pendidik.

Pasal tersebut berbunyi: “*pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai seorang guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta beradaptasi dalam menyelenggarakan pendidikan*”

Surat keputusan Menpan Nomor 84 Tahun 1993 pasal 20 ayat 1 menyatakan bahwa guru pembimbing ditetapkan berdasarkan kompetensi serta keterampilannya dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Sesuai dengan keputusan yang ditetapkan tersebut, guru pembimbing memiliki jabatan fungsional tersendiri. Hal tersebut juga ditegaskan dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) dan Mendikbud dan kepala BAKN Nomor 0433/P/1993 dan Nomor 25 Tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru Pembimbing dan Angka Kreditnya.

Pasal 1 ayat 4 SKB tersebut menyatakan bahwa guru pembimbing merupakan seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan

layanan bimbingan konseling serta memiliki wewenang secara utuh dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling terhadap sejumlah siswa.⁴

Berdasarkan arti pendidik menurut undang – undang diatas, dapat diambil kesimpulan, bahwa guru Bimbingan Konseling merupakan seorang pendidik professional yang memenuhi kriteria pada keterampilannya dalam memberikan layanan bimbingan konseling disekolah serta mempunyai kewajiban sebagai pendidik yang berpartisipasi di lingkungan sekolah sesuai dengan bidangnya yaitu dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.

Guru Pembimbing adalah seorang professional yang menempuh Pendidikan minimal sarjana pendidikan (S- 1) yang mengambil jurusan Bimbingan Konseling dan telah lulus bimbingan profesi guru bimbingan dan konseling. Guru Bimbingan dan Konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal sarjana pendidikan (S- 1) dibidang bimbingan konseling dan memiliki kompetensi dibidang bimbingan dan konseling.⁵

Bimbingan konseling merupakan suatu bentuk sepadan yang terdapat didalam suatu rancangan pendidikan di sekolah. Bimbingan konseling merupakan suatu kewajiban yang seharusnya dilaksanakan oleh tenaga pendidik yang mempunyai peranan sesuai dengan profesinya pada lingkungan sekolah.

Bimbingan dipahami sebagai sebuah bantuan yang bertujuan untuk membentuk sebuah pemahaman diri serta penyuluhan diri yang diperlukan sebagai bentuk adaptasi diri secara maksimal didalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.⁶

Menurut Prayitno, tujuan bimbingan adalah sebuah bantuan yang diberikan oleh tenaga professional atau konselor kepada seseorang atau

⁴Abu Bakar M. Luddin, “*Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*” Jurnal: Ilmu Pendidikan, IAIN Sumatera Utara, 2013 Jilid 19 No. 2 hal. 218 -2019

⁵ Kushendar dkk, “*Perkembangan Konseling Pada Abad 21: Konselor Sebagai Profesi Yang Mengedepankan Tanggung Jawab Kehidupan Efektif Konseli*” Journal Of Innovative Counseling: Theory, Practice & Reaserch, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, 2018 Vol 2. No.1 hal. 45

⁶ Fitri Hayati, “*Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Prilaku Agresif Peserta Didik di MA.*” Jurnal Madrasah Aliyah Negeri 2 Bengkulu: Manajer Pendidikan, Vol. 10 No. 6. November 2016 Hal. 603

sekumpulan individu agar mereka dapat berkembang dan menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian ini mencakup lima fungsi yaitu:

- a. Menerima keadaan diri dan sekitarnya
- b. Mampu mengenali diri dan sekitarnya secara baik dan aktif
- c. Membuat sebuah keputusan
- d. Mengarahkan diri
- e. Dapat mewujudkan diri.⁷

Lebih lanjut dapat disimpulkan tujuan dari bimbingan adalah sebuah bantuan yang diberikan oleh seorang tenaga profesional untuk satu atau beberapa orang (dari anak – anak hingga dewasa), sehingga seseorang tersebut dapat dibimbing dan melakukan pengembangan diri baik secara mandiri, dapat memanfaatkan kekuatan dirinya sendiri, yang dapat dikembangkan berdasarkan aturan – aturan yang berlaku.

Menurut Prayitno, bahwa konseling adalah sebuah bantuan yang diberikan kepada tenaga profesional untuk individu dan sekelompok orang untuk pengembangan kehidupan efektif sehari – hari (KES) dan penanganan kehidupan efektif sehari – hari terganggu (KES – T) dengan tujuan pribadi mandiri yang dapat mengendalikan diri dengan mengadakan berbagai jenis layanan dan kegiatan penunjang dalam proses pembelajaran.⁸

Dapat diyakinkan bahwa konsep dari bimbingan dan konseling adalah salah satu bentuk pelayanan psikologis yang terdapat di lingkungan pengajaran yang dikhususkan pada ranah pendidikan. Layanan psikologis dalam ranah pendidikan di sekolah maupun luar sekolah mencakup latar belakang kultur atau budaya, nilai, dan spiritual yang dapat diyakini oleh siswa dan guru pembimbing. Orientasi bimbingan dan konseling adalah pertumbuhan budi pekerti yang seharusnya dikuasai oleh seseorang dalam jangka panjang tertentu yang meliputi berbagai macam, seperti:

⁷Drs. Dewa Ketut Sukardi, MBA, MM, Desak P.E Nila Kusmawati, S.Si, M.Si, “Proses Bimbingan dan Konseling Disekolah.” (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008) hal. 2 -3

⁸Ahmad Syarqawi, M.Pd “Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan” (Medan : PT Perdana Publishing, 2019) hal.11

pendidikan, karir, pribadi, sosial, keluarga, serta dalam menetapkan keputusan.

2. Peran Guru Bimbingan Konseling

Peran guru bimbingan konseling sebagai pokok pelaksana dalam kegiatan bimbingan konseling yaitu sebagai pengkoordinir semua kegiatan penyuluhan di lingkungan sekolah untuk membantu siswa dalam menyelesaikan suatu masalah yang didapati. Serta bertujuan untuk membentuk pribadi yang mandiri. Peranan guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan sehingga kegiatan belajar mengajar siswa dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.⁹

Peran guru pembimbing sebagai seorang pendidik yaitu membantu siswa dalam menghadapi masalah yang dialaminya baik dalam konteks sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Guru pembimbing berkewajiban untuk memberikan sebuah penyadaran bahwa siswa tersebut dapat menuntaskan masalahnya secara pribadi oleh kekuatan yang mereka miliki.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dimaknai bahwa peran guru pembimbing guna mengatasi permasalahan siswa yaitu dapat bermanfaat dalam membantu siswa mengatasi permasalahan yang dialami dengan melaksanakan kegiatan layanan bimbingan konseling di sekolah.

Menurut Namora Lumongga Lubis, Konselor sekolah mempunyai lima buah peranan penting, yaitu: sebagai penyuluh, sebagai penasihat, penyuluh perubahan, penyuluh pencegahan gangguan dalam berperilaku, dan sebagai pengelola. Selain itu, peran dan tugas guru pembimbing di sekolah yaitu:

- a. Membuat tinjauan tentang siswa untuk di pelajari
- b. Guru pembimbing mendapatkan keyakinan dari siswa
- c. Guru pembimbing dapat mendeskripsikan masalah yang dilalui siswa yang terpenting pada kesusahan belajar

⁹Abdul Rahman, "Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar Di SMK Negeri 1 Loksado." Jurnal: Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Uniska Muhammad Arsad Al –Banjari Vol.2 No.1 hal.3

- d. Guru pembimbing dapat menangani dan memberi saran penyelesaian sosial yang baik
- e. Guru pembimbing secara sukarela dalam menangani siswa agar siswa mampu menetapkan perencanaan secara mandiri yang ditetapkan sebanyak mungkin
- f. Guru pembimbing memberikan bantuan yang dibutuhkan sehingga siswa dapat melakukan berbagai hal dan kegiatan sesuai dengan masalah yang dihadapi.¹⁰

Berdasarkan materi yang dijelaskan dapat jelaskan bahwa peranan guru bimbingan konseling di sekolah ialah sebagai seorang guru yang mempunyai peran untuk membantu siswa pada saat menghadapi permasalahan yang dihadapi murid baik didalam suasana belajar maupun di luar kegiatan belajar, serta dapat membimbing siswa dalam menyelesaikan permasalahannya secara mandiri, dibantu dengan layanan bimbingan konseling setara dengan kesulitan yang dialami oleh murid tersebut.

3. Tanggung Jawab Guru Bimbingan Konseling

Profesi bimbingan konseling merupakan sebuah tugas utama pada umumnya mempunyai aturan yaitu mempunyai keahlian dan kemampuan, serta berkomitmen untuk memajukan kualitas pendidikan. Mempunyai syarat akademik, keahlian serta memiliki bidang pendidikan sesuai dengan keahlian dan tugasnya, adanya sebuah kewajiban, mendapatkan perolehan dan penerimaan dalam mengembangkan keahliannya, serta memiliki pertanggung jawaban secara hukum serta memiliki perhimpunan profesi.¹¹

Guru pembimbing ialah seorang guru yang memegang peranan serta kewajiban, kuasa secara penuh dalam kegiatan pelayanan bimbingan konseling terhadap beberapa murid dengan tugas menyusun rencana pelayanan bimbingan konseling disekolah, serta mengukur hasil pelayanan

¹⁰Amani, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMPN 25 Yogyakarta." Jurnal Hisbah: Bimbingan dan Konseling Dan Dakwah Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018 Vol. 15 No. 1 hal. 26 - 27

¹¹Ummul Hanifah, "Kompetensi Profesional Guru BK Dalam Implementasi Assesment BK pada Guru BK di SMA Favorit Kota Banda Aceh." Jurnal: Bimbingan dan Konseling Universitas Syiah Kuala, 2018 Vol 2 No. 1 hal. 16 - 17

bimbingan konseling, yang hasilnya dipakai untuk melaksanakan perbaikan dan kemajuan dengan menggunakan hasil pengukuran pelayanan bimbingan dan konseling.

Sebagai pelaku kegiatan layanan bimbingan konseling disekolah, guru BK mempunyai kewajiban dalam melaksanakan layanan dan mengarahkan layanan, sebagai berikut:

- a. Penyuluhan dasar
- b. Penyuluhan pengembangan
- c. Penyuluhan peminatan dan pengembangan pembelajaran
- d. Bimbingan dalam pemecahan permasalahan
- e. Pelayanan yang diperluas

Selanjutnya, guru pembimbing bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi siswa setara dengan tingkat perubahan secara idealnya, serta berperan aktif dalam pembentukan manusia yang produktif. Pertumbuhan tersebut ditunjukkan untuk perkembangan keterampilan berpikir yang mengembangkannya nilai serta perilaku yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.¹²

Selain itu, guru pembimbing juga memiliki tanggung jawab dalam pelayanan bantuan kepada siswa dalam hal perkembangan kemampuannya seoptimal mungkin, yaitu dapat membimbing siswa untuk mengapresiasi diri (*Self Understanding*), membenaran diri (*Self Acceptance*), penuntun diri (*Self Direction*), dan perwujudan diri (*self realization*)¹³

Berdasarkan materi diatas, dapat dipahami tanggung jawab guru pembimbing terhadap siswa disekolah yaitu membimbing siswa dalam hal perkembangan siswa seoptimal mungkin, berperan aktif dalam pembentukan siswa disekolah secara produktif dan perkembangan tersebut meliputi kemampuan: memahami dirinya sendiri, menerima dirinya

¹²Henki Yardi, Dosi Juliawati. "Burnout pada Guru BK/ Konselor di Sekolah." Jurnal: Universitas Negeri Padang, 2017 Vol.6 No. 2 Hal. 62

¹³Syamsul Hadi, "Peran dan Tanggung Jawab Staf Sekolah Dalam Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa" Jurnal: Pemikiran dan Penelitian Pendidikan, STAI Al –Amin, Indonesia 2017. Vol. 15 No.2 Hal.214

sendiri, mengarahkan dirinya, serta dapat merealisasikan hal yang diinginkan atas dirinya sendiri.

4. Tugas Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling ialah seorang pakar dalam melakukan pelayanan konseling diatur berdasarkan kode etik yang berlaku. Artinya guru pembimbing merupakan seseorang yang berasal dari lulusan universitas, sekolah tinggi, maupun lembaga yang berwenang dalam mempersiapkan seorang konselor profesional, serta paham dengan keadaan klien, dapat menguasai beberapa aplikasi instrumentasi pada layanan bimbingan konseling di sekolah.

Guru pembimbing juga disebut seorang pendidik atau pembimbing disekolah. Adapun tugas seorang pendidik termaktub dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.”¹⁴

Konselor sekolah bertugas sebagai seseorang yang berperan penting dalam mengoptimalkan potensi yang terdapat didalam diri klien (siswa). Pekerjaan guru pembimbing/ konselor sekolah secara profesional adalah untuk mendorong siswa dalam memahami, mengenal secara tepat potensi yang dimiliki siswanya. Akhirnya, murid tersebut secara tepat mengenali potensi dan kemampuan yang dimilikinya, serta dapat dengan mudah untuk mengoptimalkan kemampuan, bakat, minat serta kepribadian yang dimilikinya.¹⁵

Menurut James F. Adams, mengemukakan bahwa sejatinya tugas bimbingan dan konseling adalah sebuah hubungan dengan seseorang yaitu

¹⁴Didik Suhardi, *“Panduan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama, KEMENDIKBUD Direktorat Jendral Pendidikan Dasar”* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2014) Hal. 1

¹⁵Irmansyah, “Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah” *Jurnal Al Irsyad: Bimbingan Konseling Islam*, UIN Sunan Kalijaga 2020, Vol.2 No. 1 hal. 42 -43

guru pembimbing menolong siswanya, supaya mereka dapat mengerti serta mengatasi permasalahan mengenai hubungannya dengan permasalahan hidup yang dialaminya pada hari ini dan seterusnya. Sesudah dijelaskan secara rinci, tugas bimbingan konseling diperuntukkan membantu siswa supaya mencapai hal – hal sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa syukur didalam diri, dan berserah diri atas segala yang terjadi sehingga menimbulkan rasa bahagia apabila selalu bersyukur.
- b. Membangun kehidupan yang bermanfaat, agar siswa merasa kehidupan yang dijalani berguna untuk pribadi maupun lingkungan sekitar.
- c. Berbagi kebahagiaan, berbagi kebahagiaan dapat dilakukan dengan memberikan sesuatu yang kita miliki, misalnya: tenaga untuk membantu, tutur kata yang baik, atau sebuah pendapat untuk mencari cara dalam menyelesaikan masalah didalam suatu permasalahan, ucapan yang baik.
- d. Memiliki kemampuan interaksi sosialisasi yang baik terhadap sesama. Seperti: bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, belajar bersama, dll. Tentu hal tersebut tak lepas dari kemampuan interaksi sosialisasi yang baik.¹⁶

Dalam waktu operasional pembelajaran, guru bimbingan konseling mempunyai tugas menangani 150 jumlah siswa didalam sebuah sekolah, atau skala perbandingannya yaitu 1: 150. Disebutkan pada Bab VI, Pmendikbud No. 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum menetapkan bahwa:

- a. Pada tingkat SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA SMALB/SMK/MAK diangkat sejumlah Guru BK atau konselor dengan rasio 1:150 (seorang guru BK atau konselor melayani sebanyak 150 orang peserta didik setiap tahun ajaran)
- b. Jika diperuntukan Guru BK atau Konselor yang bertugas di SMP/MTs atau SMA/MA/SMK tersebut dapat diminta bantuan untuk menangani

¹⁶Amin Ridwan, *“Peran Guru Agama Dalam Bimbingan Konseling Siswa Sekolah Dasar”* Jurnal Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, MA Darul Ulum PUI Majalengka, 2018 Vol.4 No.1 Hal. 3 - 4

permasalahan peserta didik SD/MI dalam rangka pelayanan alih tangan kasus.

Pelaksanaan layanan BK pada satuan pendidikan secara langsung terikat pada ketentuan dari penjelasan diatas, dan wajib melaksanakannya, baik didalam kelas secara klasikal pada jam pembelajaran, maupun secara nonklasikal didalam atau diluar waktu jam pembelajaran.

Dapat dipahami bahwa guru bimbingan konseling yang bertugas di satuan pendidikan khususnya di jenjang SLTP dan SLTA, berkewajiban menyelenggarakan pelayanan BK dalam volume atau bobot kerja sesuai dengan peraturan yang berlaku. Volume kerja ini dilaksanakan terhadap sejumlah peserta didik, yaitu minimal 150 orang yang menjadi tugas ampunan setiap guru Bimbingan konseling. Jumlah tersebut dapat terdiri dari 5 (lima) atau lebih kelas rombongan peserta didik.

Adapun didalam pelaksanaan bimbingan konseling, pada waktu jam pelajaran adalah:

1. Kegiatan konsultasi dilaksanakan secara klasikal tiap kelas dengan rombongan belajar peserta didik untuk menyelenggarakan layanan yang dapat dilakukan didalam kelas seperti: layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, serta kegiatan instrumen lainnya.
2. Kegiatan konsultasi klasikal dilaksanakan dua jam per kelas/rombongan belajar perminggu dilaksanakan secara terjadwal
3. Kegiatan tatap muka *non* klasikal diselenggarakan dalam bentuk konsultasi, kegiatan konfrensi kasus, himpunan data, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan dan alih tangan kasus.

Adapun diluar waktu jam pembelajaran adalah:

- a. Kegiatan konsultasi atau non klasikal dengan siswa dilakukan pada kegiatan layanan orientasi, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok, mediasi, dan advokasi serta

kegiatan format kolaboratif dan lapangan lainnya dapat dilaksanakan diluar sekolah.

- b. Satu kali kegiatan layanan pendukung BK setara dengan dua jam kegiatan belajar tatap muka didalam kelas.
- c. Kegiatan bimbingan di luar waktu belajar disatuan pendidikan dapat mengidentifikasi maksimal setengah pelayanan BK dari semua kegiatan layanan BK disekolah, dan dapat disampaikan kepada ketua satuan pendidikan.¹⁷

Berdasarkan penjelasan dari materi diatas dapat dinyatakan bahwa guru pembimbing merupakan professional yang dapat menyampaikan layanan bimbingan konseling disekolah diatur berdasarkan kode etik yang berlaku. Artinya, guru pembimbing merupakan seseorang yang berasal dari lulusan universitas, sekolah tinggi, maupun lembaga yang berwenang dalam mempersiapkan seorang konselor professional, serta paham dengan keadaan klien.

Tugas guru BK/konselor secara khusus adalah dapat memahami kemampuan dirinya dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada dirinya sehingga menjadikan mereka sebagai pribadi yang mandiri dan dapat menyelesaikan permasalahannya baik permasalahan hari ini hingga permasalahan yang akan datang.

5. Syarat – Syarat Menjadi Seorang Guru Bimbingan Konseling

Sesuai dengan hukum negara Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor (SKAKK) Pasal 1 Ayat 1 yang mengatur: *“Untuk dapat diangkat sebagai konselor, seseorang wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor yang berlaku secara nasional.”* Kriteria syarat dan kemampuan guru bimbingan konseling, khususnya berjalan pada setting pendidikan bertujuan agar pelayanan konseling dapat berjalan dengan baik.

¹⁷Prayitno, dkk. *“Pembelajaran Melalui Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Satuan Pendidikan”* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2014) hal. 170 – 172

Ukuran pesyaratan akademik guru pembimbing/Konselor pada satuan resmi pendidikan maupun tidak resmi adalah sarjana pendidikan (S – 1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan berpendidikan profesi konselor (PPK). Kompetensi pendidikan konselor professional mencakup tentang:

1. Memiliki pemahaman tentang siswa yang ingin dibantu
2. Memahami ilmu teori bimbingan konseling
3. Melaksanakan kegiatan bimbingan yang mendidik
4. Menjaga kualitas pelaksanaan kinerja program S -1 bimbingan dan konseling
5. Mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan.¹⁸

Salah satu ciri karakteristik kepribadian guru bimbingan konseling adalah terkait dengan efektivitas konseling yaitu wawasan tentang pengetahuan diri (*selfknowledge*). Pandangan mengenai pribadi memiliki arti ialah seorang pendidik bimbingan konseling mengenali secara baik mengenai pribadi, apa yang dirasakan, apa yang dikerjakan, serta alasan memenuhi hal tersebut, mengetahui kesulitan yang ia hadapi, serta mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh klien.

Oleh sebab itu, seorang guru bimbingan konseling hendaknya memiliki karakter yang positif. Karakter guru pembimbing merupakan hal yang paling mendasar dalam bimbingan konseling.

Menurut Surya, karakter guru pembimbing merupakan acuan yang berguna sebagai penyeimbang antara pengetahuan mengenai kelompok teraupatik psikologis atau yang disebut *psyhological edication*. ketika acuan tersebut kokoh, maka kompetensi serta keterampilan bekerja secara tepat sasaran dengan kepribadian yang berimbang kepada perubahan perilaku positif didalam konseling.¹⁹

¹⁸Rendra Khaldun, “Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah” Jurnal Al Tazkiah: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Mataram, 2016. Vol. 5 No. 1 hal. 15 - 16

¹⁹Putri Astuti, dkk. “Konstruksi Identitas Guru Bimbingan Konseling sebagai Komunikator Pendidikan” Jurnal: Kajian Komunikasi, Universitas Padjajaran, 2018. Vol.6 No. 1 Hal. 2

Dapat disimpulkan bahwa syarat – syarat sebagai guru pembimbing di sekolah adalah harus menempuh pendidikan miniman (*S- 1*) dalam bidang bimbingan konseling atau berpendidikan profesi konselor (PPK) serta harus memiliki karakter yang baik. Karena karakter diri yang baik adalah sebuah titik tumpu yang berfungsi sebagai penyeimbang kepribadian yang dimiliki konselor yang berpengaruh didalam kegiatan layanan konseling disekolah.

6. Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Dasar penanganan bimbingan dan konseling disekolah/madrasah, tidak hanya terdapat atau tidaknya landasan hukum atau ketentuan didalam perundang – undangan. Melainkan pada upaya memfasilitasi siswa. Diharapkan dapat memajukan keahlian diri dan mampu menggapai kewajiban perkembangan menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, moral dan spiritual.

Siswa ialah seseorang pribadi yang menjalani proses perkembangan kearah kedewasaan dan kemandirian. Dalam menggapai kedewasaan tersebut, siswa memerlukan sebuah bimbingan agar memiliki pemahaman dan wawasan baik tentang dirinya maupun lingkungan. Adapun tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling disekolah adalah agar siswa dapat:

1. Merancang kegiatan belajar, pengembangan karir dan kehidupan dimasa depan.
2. Mengembangkan potensi yang dimiliki seoptimal mungkin.
3. Beradaptasi dengan lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat serta lingkungan kerja.
4. Mengatasi kendala dan kesulitan yang dihadapi dalam lingkup pembelajaran, serta dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Adapun fungsi bimbingan dan konseling disekolah adalah:

- a. Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan konseling yang dapat memudahkan siswa untuk memahami kemampuan yang dimilikinya

serta potensi diri yang terdapat di lingkungannya seperti: pendidikan, pekerjaan, dan norma agama. Berdasarkan pemahaman tersebut, siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan mampu menyesuaikan dirinya secara dinamis dan konstruktif sesuai dengan lingkungannya.

- b. Fungsi Pencegahan, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya guru pembimbing untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan berupaya untuk mencegah permasalahan tersebut melalui berbagai layanan. Melalui fungsi ini, guru bimbingan konseling memberikan pelayanan kepada konseli tentang bagaimana menghindari perilaku atau aktivitas yang dapat merugikan dirinya sendiri.
- c. Fungsi Perkembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang mana guru bimbingan konseling berfungsi dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta dapat memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor serta personel sekolah lainnya dapat berkolaborasi dan bekerja sama merencanakan serta melaksanakan program layanan bimbingan konseling secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai perkembangannya.
- d. Fungsi Penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan konseling yang bersifat kuratif, yang mana fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, aspek sosial, belajar maupun karir.
- e. Fungsi Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan konseling di sekolah dalam membantu menentukan siswa/konseli dalam menentukan kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dalam memantapkan penguasaan karir atau jabatan sesuai dengan minat, bakat, keahlian, serta ciri – ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi konselor ini, guru bimbingan konseling harus bekerja sama dengan pendidik lainnya didalam atau di luar lembaga pendidikan.

- f. Fungsi Adaptasi, yaitu fungsi bimbingan konseling di sekolah yang dapat membantu konseli agar dapat menyesuaikan dirinya dan lingkungannya secara dinamis dan tepat sasaran.
- g. Fungsi Perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling di sekolah yang dapat berfungsi sebagai memperbaiki kekeliruan, dalam berpikir, berperasaan, bertindak, serta berkehendak. Guru bimbingan konseling memberikan perlakuan kepada konseli supaya memiliki pola berpikir yang sehat, rasional, dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat menghantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak sesuai dengan norma dan etika yang berlaku.
- h. Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling disekolah yang berfungsi untuk membantu siswa agar dapat menjaga diri dan menciptakan situasi kondusif yang tercipta didalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi siswa agar terhindar dari kondisi – kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri. Pelaksanaan fungsi ini di wujudkan program – program yang menarik, rekreatif, serta sesuai dengan minat dan kemampuan siswa.

Adapun tujuan bimbingan konseling disekolah adalah agar konseli dapat:

1. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier serta kehidupannya dimasa yang akan datang.
2. Mengembangkan segala potensi dan kelebihan yang dimiliki seoptimal mungkin.
3. Beradaptasi dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kerjanya.
4. Mengatasi kendala dan kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran, mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah, masyarakat, dan lingkungan kerja.²⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan konseling di sekolah adalah sebuah upaya

²⁰Dr. Fenti Hikmawati M.Si, "*Bimbingan dan Konseling*" (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada,2016) Hal. 17 - 20

dalam memfasilitasi siswa (Konseli), yang bertujuan untuk mendorong dan mengembangkan potensi yang dimilikinya serta dapat mencapai tugas – tugas perkembangan yang berkaitan dengan aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral, etika serta aspek spiritual.

Selain itu terdapat fungsi – fungsi bimbingan dan konseling yang mana fungsi tersebut berkaitan erat dengan kebutuhan – kebutuhan yang dibutuhkan siswa selama proses belajar dan mengajar berlangsung, sehingga permasalahan yang terjadi didalam proses belajar dan mengajar dapat teratasi dengan tepat sasaran dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

B. Konsep Dasar Moral dan Etika

1. Pengertian Moral

Menurut Hurlock, Moral menurut istilah berasal dari bahasa latin yaitu *mores*, yang bermakna adab, kebiasaan, perilaku, dan norma dikehidupan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (*KBBI*) moral dapat diartikan sebagai “(Ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila dan sebagainya.”

Menurut Howard, Moral ialah sebuah acuan perbuatan baik dan buruk yang dapat dijadikan acuan bagi seorang individu dalam menentukan benar dan salah didalam suatu perbuatan. Moral menjadi pedoman dalam berinteraksi dengan oranglain. Moral menuntut seseorang untuk melakukan apa yang sebaiknya dikerjakan dan apa yang seharusnya tidak dikerjakan.²¹

Moral secara bahasa berarti kesususilaan, tabiat, atau kelakuan. Menurut Driyakarya, mengungkapkan bahwa moral yakni sebuah nilai kesusilaan yang sebenarnya bagi manusia. Oleh karena itu, moral dan etika

²¹ Reksiana, *Op.Cit* Hal.9

adalah kesempurnaan bagi manusia dan nilai yang sebenarnya bagi manusia, secara garis besar moral dan etika adalah tuntutan kodrat manusia.

Moral adalah suatu tingkah laku atau perbuatan yang timbul karena adanya hubungan antara individu didalam pergaulan, dapat dilihat dari moralitas membentuk peranan penting dalam kehidupan manusia, yang memegang penilaian benar atau salah terhadap perilaku manusia. Tingkah laku ini didasarkan pada norma – norma yang berlaku di masyarakat.

Manusia dikatakan bermoral, apabila mereka berperilaku sesuai dengan norma – norma yang berlaku di lingkungan sekitar. Jika pribadi tersebut menghormati aturan – aturan tingkah laku yang terdapat dimasyarakat tersebut, disebut baik secara moral. Apabila tidak mentaati kaidah kaidah yang berlaku dimasyarakat disebut *Immoral*.

Oleh karena itu, moral selalu berkenaan dengan adab dan perilaku. Sebuah tanda yang menandai nilai moral adalah tindakan manusia yang dilakukan secara sengaja, secara mau dan tahu, dan tindakan itu secara langsung berkenaan dengan diri pribadi manusia dan lingkungan masyarakat.²²

Menurut pandangan Islam, moral ialah sebuah perilaku yang terpuji yaitu dikerjakan oleh seorang individu dengan tekad dan keinginan yang kuat disertai dengan niat yang tulus.

Seseorang yang mempunyai moral dan budi pekerti ialah pribadi yang mulia dalam kehidupannya baik secara lahir maupun batin yang sesuai dengan tingkah laku yang ada didalam dirinya maupun orang lain. Prinsip – Prinsip yang dibawa agama Islam bertujuan untuk mengatur kehidupan manusia dalam berperilaku dan berinteraksi dengan individu atau dengan lingkungan masyarakat.²³

²²Mujahida Hanafi, dkk. “Peran Guru Dalam Membina Moral Siswa di Sekolah Menengah Pertama” Jurnal: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen, Universitas Kanjuruhan Malang, 2019 Vol.3 Hal. 123 - 124

²³Nurul Fatihah, dkk. “Kemerostan Moral Siswa Pada Masa Pandemi Covid – 19; Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam”. Jurnal: ATTA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2020 IAIN Bone, Vol.1 No.2 hal.6

2. Teori Moral

Kohlberg membedakan perkembangan moralitas pada tiga jenjang yaitu diantaranya terbagi pada dua stadium hingga kesemuanya dibagi menjadi 6 stadium. Pada setiap tahapan tersebut memiliki ciri khas tersendiri. Adapun tahapan – tahapan tersebut ialah:

a. Penalaran Moral Pra Konvensional

Penalaran ini didasarkan pada objek diluar diri individu sebagai ukuran benar atau salah. Penalaran pra konvensional dibagi menjadi beberapa stadium:

a) Stadium I: Takut pada Hukuman

Orientasi pada stadium ini adalah patuh dan takut hukuman. Suatu tingkah laku benar bila tidak dihukum dan salah bila perlu dihukum.

b) Stadium II: Orientasi Naif Egoistis

Orientasi ini mendasarkan pada penilaian seseorang maupun kejadian diluar diri seseorang, namun pada penilaian ini sudah memperhatikan alasan perbuatannya. Misalnya; mencuri dinilai salah, tetapi masih bisa dimaafkan bila alasannya adalah untuk memenuhi kebutuhan dirinya atau orang lain yang disenangi.

b. Penalaran Moral Konvensional

Penalaran ini mendasarkan pada pengharapan sosial, yaitu suatu perbuatan dinilai benar bila sesuai dengan dengan peraturan yang terdapat di dalam masyarakat. Adapun stadium tersebut ialah:

c) Stadium III: Orientasi anak atau perilaku yang baik

Pada orientasi ini anak menilai suatu perbuatan tersebut baik, apabila seseorang dapat menyenangkan orang lain. Apabila mereka dipandang sebagai anak perempuan dan laki – laki memiliki perilaku yang baik, yaitu jika mereka dapat berbuat seperti apa yang diharapkan orang lain dan masyarakat.

d) Stadium IV: Orientasi Pelestarian Otoritas dan Aturan Sosial

Seorang anak melihat aturan sosial yang ada yaitu sebagai sesuatu yang harus dijaga dan dilestarikan. Seseorang dipandang

bermoral bila ia dapat melakukan tugasnya. Dengan demikian mereka dapat melestarikan aturan dan sistem sosial.

c. Penalaran Moral Post Konvensional

Penalaran ini memandang aturan – aturan yang ada dalam masyarakat tidak absolut, tetapi relatif, dapat diganti oleh yang lain. Adapun stadium pada penalaran tersebut ialah:

e) Stadium V: Orientasi Control Legalistis

Memahami bahwa peraturan yang ada didalam masyarakat merupakan sebuah perjanjian antara individu dan masyarakat. Individu harus mematuhi kewajiban – kewajibannya. Tetapi sebaliknya, masyarakat juga harus menjamin kesejahteraan individu.

f) Stadium VI: Orientasi yang mendasarkan pada prinsip pribadi

Kholberg menyebut prinsip ini sebagai psinsip moral yang umum, suatu norma moral yang dasarnya pada prinsip penilaian diri sendiri. Peraturan dan norma bersifat tidak pasti karena berdasarkan pada penilaian yang subjektif.

Berdasarkan pada materi diatas dapat disimpulkan bahwa. Pada stadium pertama, anak cenderung menurut untuk menghindari sebuah hukuman, sedangkan pada stadium kedua anak cenderung bersikap ingin mendapatkan hadiah agar dipandang sebagai anak yang baik. Memasuki stadium ketiga, bersikap baik untuk menghindari celaaan serta dapat disenangi orang lain.

Hingga pada stadium keempat, anak bersikap baik untuk mempertahankan peraturan sosial yang ada didalam kehidupan bersama. Perilaku pada stadium kelima sudah terbentuk dan tidak ada lagi sebagai usaha untuk memenuhi perjanjian bersama yang terdapat pada peraturan sosial. Demikian halnya pada stadium keenam, dimana anak tidak melakukan sesuatu karena perintah dan norma dari luar, melainkan karena keyakinan sendiri.

3. Aspek – Aspek Moral

Adapun aspek moralitas menurut Borba ada tujuh, yaitu:

- a. Empati, ialah inti dari emosi moral. Empati menolong seseorang agar dapat memahami hati seseorang dan ikut merasakannya.
- b. Nurani, ialah sebuah perasaan menunjukkan cerminan perilaku seseorang yang bermoral, serta dapat menciptakan perasaan kecewa ketika melakukan sesuatu hal yang tidak pada aturannya.
- c. Disiplin diri, ialah kemampuan seseorang untuk menahan suatu keinginan dan kemampuan untuk berpikir sebelum bertindak.
- d. Respek, ialah suatu hal yang membuat seseorang agar senantiasa menghormati orang lain
- e. Baik Budi, ialah hal yang dapat mendorong agar seseorang dapat peduli terhadap kesejahteraan, kebutuhan, dan perasaan orang lain
- f. Toleransi, ialah sebuah perlakuan untuk menghormati perbedaan serta membuka diri terhadap hal yang baru
- g. Adil, ialah sikap perlakuan adil dengan memperlakukan seseorang secara tidak memihak.

4. Faktor - faktor Mempengaruhi Perkembangan Moral

Adapun tiga faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan moral menurut Borba yaitu:

1. Keadaan lingkungan, meliputi; sifat hubungan antar individu, pengalaman sebelumnya, nilai sosial, serta kebiasaan pada lingkungan tempat tinggal.
2. Konteks Individu, meliputi:
 - a. Temperamen, dapat mendorong seseorang bagaimana ia bertindak.
 - b. Kontrol diri, bagaimana seseorang mengatur sebuah keinginan, perilaku, dan perasaannya.
 - c. Emosi, sebuah keadaan emosi seseorang baik menggembirakan atau tidak
 - d. Harga diri, perasaan ingin dihargai

- e. Usia dan kecerdasan, perkembangan moral berkembang seiring dengan pertumbuhan usia
 - f. Gender, perbedaan moralitas terletak pada sebuah persepsi. Pada umumnya pria lebih condong kepada hal yang nyata, yaitu dengan memperhatikan nilai benar dan salah, sedangkan pada anak perempuan lebih kepada relasi interpersonal.
 - g. Interaksi Sosial, komunikasi yang terjadi dalam interaksi sosial dapat membantu mengembangkan moralitas seseorang.
3. Konteks Sosial, meliputi:
- a. Orang tua, terutama ibu
 - b. Circle pertemanan, seseorang yang memiliki lebih banyak kesempatan dengan teman sebaya dapat lebih mengembangkan perilaku moral.
 - c. Sekolah, yaitu: melalui program dan kurikulum, serta peran guru dapat mengembangkan moralitas individu
 - d. Media massa, seseorang dapat belajar moralitas melalui tayangan yang terdapat di media massa. Seperti; TV, media sosial, radio, android, dan lain sebagainya.
 - e. Masyarakat, perbedaan aturam dan budaya tiap daerah tempat tinggal dan lingkungan dapat mempengaruhi moralitas seseorang.²⁴

5. Kriteria Moral

Menurut Thomas Licklona membagi nilai – nilai moral menjadi dua kriteria, yaitu:

a. Nilai - nilai Moral Universal

Nilai – nilai tersebut diantaranya menghargai seseorang dengan baik, menghormati seseorang, dan menjunjung tinggi nilai – nilai kemanusiaan.

b. Nilai Moral Non Universal

Diantara sesuatu nilai yang termasuk dalam norma moral non universal yaitu sebuah kepercayaan terhadap ajaran agama yang

²⁴ Permata Ashfi Raihana, dkk. “*Status Ibu dan Pengaruhnya Dalam Kecerdasan Moral Anak Pra Sekolah*” Jurnal Indigenenous: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol. 1 No.2 Hal. 63 - 65

berbeda dengan kepercayaan agama lain. Seseorang menganggap sebuah bentuk ibadah dalam agama yang dianutnya itu penting namun tidak bagi oranglain.

Kedua jenis moral diatas saling berkaitan dan tdak dapat dipisahkan satu sama lain. Menurut Fajriah, menyatakan bahwa didalam diri setiap orang mempunyai dua kriteria moral tersebut.

Karakter manusia yang bermoral dapat dilihat dari segi perangnya. Seseorang yang diajarkan secara moral, cenderung memperlihatkan karakter yang sejalan dengan moral itu sendiri. Perilaku tersebut diantaranya; bertanggung jawab, peduli terhadap sesama dan lingkungan sosialnya, berpikiran terbuka, beribadah kepada sang pencipta, taat, dan sebagainya.²⁵

6. Pengertian Etika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI*), kata “*etika*” yaitu ilmu yang mempelajari maksud dari perilaku baik dan buruk, tentang hak dan kewajiban moral yang terdapat sekumpulan asas dan nilai yang berkaitan dengan akhlak, dan nilai yang mengenai benar dan salah yang dianut didalam masyarakat. Jika diteliti dengan benar, etika tidak hanya sekedar sebuah ilmu yang mempelajari tentang baik dan buruk ataupun bukan hanya sekedar nilai, tetapi dari itu bahwa etika adalah sebuah kebiasaan yang baik dan sebuah kesepakatan yang diambil berdasarkan dengan suatu hal yang baik dan benar.²⁶

Kata Etika berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu “*Ethos*”. Dalam bentuk tunggal, *ethos* memiliki beberapa makna kata yaitu: tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, dan cara berpikir. Sedangkan bentuk jamak dari *ethos* adalah “*ta etha*”, yang berarti adat kebiasaan. Dalam arti terakhir ini terbentuknya istilah “*Etika*” yang diciptakan oleh Aristoteles, seorang

²⁵ Mayana Ratih Permatasari, “*Work From Home (WFH) dan Pembentukan Kecerdasan Moral Anak di Era Pandemi Covid – 19*” Jurnal: Studi Keislaman, IAIN Surakarta, 2020. Vol.6 No.2 Hal.170-171

²⁶ Maidiantius Tanyid, “*ETIKA DALAM PENDIDIKAN: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan,*” Jurnal : JAFFRAY,2014 Vol. 2 No. 2 Hal. 237

filsuf besar Yunani kuno (381 – 322 SM), yang dipakai untuk menunjukkan filsafat moral. Didalam arti tersebut menunjukkan arti etika yang sesungguhnya adalah sebuah ilmu pengetahuan yang berisi tentang adat dan kebiasaan.²⁷

Istilah lain yang terkait dengan etika, yaitu: “susila” (Sansekerta) kata ini lebih menunjukkan kepada dasar – dasar, prinsip, aturan hidup (*sila*), yang lebih baik (*su*), akhlak (*Arab*), yaitu moral, dan etika berarti ilmu akhlak.

Kemudian Filsuf Aristoteles, dalam bukunya *Etika Nikomacheia* yang menjelaskan pengertian etika sebagai berikut:

- a. Terminusus Techicus, pengertian etika dalam hal ini adalah, etika dipelajari untuk sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari sebuah masalah perbuatan didalam perbuatan atau tindakan manusia.
- b. Manner dan Custom, membahas etika yang berkaitan dengan tata cara dan kebiasaan (adat) yang melekat pada diri manusia. Yang terkait dengan baik buruk suatu tingkah laku perbuatan manusia

Etika pada hakikatnya mengamati perilaku moral secara bijaksana, adapun kajian secara terminologi etika merupakan sebuah cabang ilmu yang membicarakan perbuatan atau tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan baik buruk. Hal yang dinilai baik dan buruk adalah sikap manusia yang menyangkut perbuatan, tingkah laku, gerakan, kata – kata dan sebagainya.

Secara etimologi, etika dapat disamakan dengan moral. Moral berasal dari bahasa latin yaitu “*Mos*” yang bermakna adat kebiasaan. Moral lebih diartikan dengan rasa dan karsa manusia dalam melakukan sesuatu hal didalam kehidupan. Dalam artiannya, moral lebih cenderung kepada dorongan untuk mentaati etika. Etika pada dasarnya mengamati perilaku moral secara bijaksana dan tepat sasaran.

Etika pada dasarnya tidak memberikan ajaran melainkan sebuah kebiasaan, nilai, norma, serta pandangan – pandangan moral secara kritis.

²⁷ Retno Angraeni, dkk. “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Penerapan Etika dan Moral Peserta Didik Dalam Lingkungan Formal di SMK Negeri 1 Stabat Tahun Pelajaran 2018/2019” Jurnal : Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan, 2019. Vol. 8 No. 2 Hal. 152

Bahwa kesimpulannya adalah moral lebih menekankan pada cara seseorang melakukan sesuatu sedangkan etika menekankan pada mengapa untuk melakukan sesuatu hal tertentu harus menggunakan cara tersebut.²⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Etika pada hakikatnya adalah mengamati kebenaran sebuah moral secara bijaksana, dan kajian secara terminologi etika merupakan sebuah cabang ilmu yang membicarakan perbuatan atau tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan hal baik dan hal buruk. Yang dapat dinilai baik dan buruk adalah sikap manusia yang menyangkut perbuatan, tingkah laku, gerakan, kata – kata dan sebagainya.

7. Teori Etika

Menurut Minarno, terdapat empat teori etika yang sering digunakan sebagai bahan acuan untuk menerangkan sebuah keputusan moral. Keempat teori etika tersebut ialah:

a. Teori Etika Konsekuensialisme

Teori ini memberikan jawaban atas soal “apa yang harus saya lakukan?”, dengan melihat pengaruh dari berbagai jawaban. Dapat disimpulkan etika adalah sesuatu yang memberikan keuntungan tertinggi dan dapat menyumbangkan kebaikan lebih banyak terhadap masyarakat luas.

b. Teori Etika Deontologi

Teori ini menunjukkan sebuah penentuan peranan dari sebuah etika bahwa sesuatu itu etis atau tidak. Sesuatu akan dianggap etis apabila melaksanakan sebuah kewajiban atau bertanggung jawab. Apabila berpegang pada kewajiban atau aturan, maka kepentingan diri tidak akan mengalahkan kewajiban moral.

c. Teori Etika Hak

Teori hak memecahkan sebuah dilema moral yang mana didalamnya terlebih dahulu mempertimbangkan hak dan kewajiban moral. Dilema tersebut dipecahkan dengan mengindahkan struktur hak.

²⁸ Maidiantius Tanyid. Op.Cit hal. 238

Teori hak di asumsikan bahwa manusia mempunyai martabat dan semua manusia mempunyai martabat yang sama.

d. Teori Etika Intusionisme

Teori ini menyelesaikan dilema etis yang berlandaskan kepada “Intuisi” seperti: insting, dorongan hati, nurani, rasa hati, dan lain sebagainya. Intuisi adalah peluang individu untuk memahami baik buruk sesuai dengan perasaan moralnya, tidak berlandaskan pada situasi semata, kewajiban maupun hak. Teori ini berpendapat bahwa titik tolak individu bukan kewajiban melainkan sebuah perasaan moral.²⁹

8. Pentingnya Moral dan Etika di Sekolah

Seseorang yang terdapat dilingkungan pendidikan maupun jenjang Pendidikan, terlebih dahulu harus memiliki moral dan etika. Apabila pendidikan yang dimaksud terdapat didalam institusi secara formal maka, guru, siswa, dan semua personil lainnya harus memiliki moral dan etika yang baik kehidupan sehari – hari.

Adapun contoh perilaku moral dan etika yang sangat mempengaruhi suasana lingkungan sekolah yakni:

- a. Seorang siswa memberikan rasa hormat kepada guru
- b. Bagaimana guru menasehati siswa
- c. Bagaimana seorang siswa berkomunikasi dengan siswa lainnya,
- d. Bagaimana seorang siswa mematuhi peraturan yang terdapat di sekolah, dll.

Hal tersebut harus sesuai dengan peraturan nilai dan norma yang terdapat disekolah dan di masyarakat. Jika tingkah laku yang terjadi sudah lari dari moral dan etika yang berlaku disekolah maupun di masyarakat, maka muncul berbagai persoalan dikalangan sekolah maupun masyarakat mengenai moral dan etika yang berlaku disekolah maupun dimasyarakat.

²⁹ Atok Miftachul Huda, dkk. *“Etika Lingkungan Teori dan Praktik Pembelajarannya”* (Penerbit: Universitas Negeri Malang, 2019) Hal. 51

Hal ini dapat dipahami dari tujuan pendidikan yang tertera pada UU Sidiknas No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri, dan Menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Untuk terwujudnya sebuah pendidikan seperti ini tentu banyak hal yang harus diperhatikan baik pada guru maupun siswa. Salah satu hal yang penting untuk diperhatikan adalah masalah moral dan etika.

Kondisi pada dunia pendidikan hari ini dapat dikatakan sungguh memprihatinkan yang terjadi saat ini kemerosotan nilai moral dan etika dilingkungan sekolah terkhusus dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Setiap individu harus mampu dalam membedakan mana yang baik dan buruk, mana yang pantas untuk dilakukan, mana yang harus ditinggalkan untuk tidak dilakukan. Individu yang matang secara moral tidak akan membiarkan seseorang untuk mendikte mereka karena mereka tidak mengharapkan hadiah atau hukuman ketika individu tersebut memenuhi atau tidak memenuhi standar moral yang berlaku dimasyarakat.

Moralitas mempunyai tiga komponen yakni: afektif, kognitif, dan perilaku. Komponen afektif atau emosional terdiri dari berbagai jenis perasaan seperti: perasaan bersalah atau malu, perhatian terhadap orang lain, dan lain sebagainya.

Komponen kognitif merupakan pusat dimana seseorang melakukan konseptualisasi dalam memutuskan benar dan salah dalam membuat keputusan, serta bagaimana seseorang dalam berperilaku. Komponen perilaku, mencerminkan bagaimana seseorang sesungguhnya dalam berperilaku ketika mengalami godaan seperti: berbohong, curang, atau melanggar aturan moral lainnya.

Selanjutnya, etika dinyatakan sebagai filsafat moral, yaitu sebuah studi yang sistematis mengenai sifat dasar dari konsep – konsep sebuah nilai baik, buruk, harus, benar, salah, dan lain sebagainya. Sementara itu, etika dikelompokkan menjadi dua definisi yaitu:

- a. Etika merupakan karakteristik individu dalam hal ini yang dimaksud orang beretika adalah orang yang baik. Pengertian ini disebut sebagai pemahaman manusia sebagai individu yang beretika. Etika merupakan hukum sosial
- b. Etika merupakan hukum, maksudnya adalah etika mengatur serta mengendalikan serta membatasi perilaku manusia.

Menurut pandangan Islam, Dr. H. Hamzah Ya'qub menyimpulkan bahwa moral dan etika adalah sebuah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui dan dipahami oleh akal pikiran manusia.

Dalam pandangan islam, etika merupakan sebuah ilmu rohaniah, normatif serta teologis. Etika bukanlah ilmu yang dapat diukur secara matematis karenanya tidak dapat diramalkan secara pasti. Melainkan etika adalah sebuah ilmu tentang kepandaian atau seni hidup secara baik.

Dari pembahasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa etika berhubungan dengan 4 hal sebagai berikut:

- a. Dilihat dari segi objek dan pembahasan, etika berupaya membahas perlakuan yang dilakukan oleh manusia
- b. Dilihat dari segi sumbernya, etika bersumber pada akal pikiran atau filsafat. Sebagai terbatas, dapat berubah, memiliki kekurangan dan kelebihan. Selain itu moral dan etika dapat di temukan dalam berbagai ilmu pengetahuan seperti: ilmu antropologi, psikologi, sosiologi, ilmu politik, ilmu ekonomi, dan lain sebagainya
- c. Dilihat dari fungsinya etika berfungsi sebagai penilai, penentu, dan penetap terhadap sesuatu yang dilakukan oleh manusia,

apakah perbuatan tersebut akan dinilai baik, buruk, mulia, terhormat, hina dan sebagainya.

- d. Dilihat dari segi sifatnya etika bersifat relatif yakni dapat berubah – ubah sesuai dengan tuntutan zaman.

Dengan ciri – ciri diatas, maka moral dan etika merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan upaya menentukan perbuatan yang dilakukan manusia untuk dikatakan baik dan buruk. yakni sebuah pemikiran manusia diarahkan pada manusia. Dengan kata lain moral dan etika merupakan sebuah aturan atau pola tingkah laku yang dihasilkan oleh akal manusia.³⁰

9. Tujuan Moral dan Etika di Sekolah

Moral dan etika merupakan sebuah konsep penting dalam pembentukan kompetensi peserta didik, khususnya kompetensi bidang kepribadian, serta pencapaian. Kemampuan kognitif dan psikomotorik tidak akan memberikan manfaat bagi peserta didik apabila tidak diikuti dengan kompetensi bidang etika dan kepribadian. Kemampuan lulusan suatu jenjang pendidikan disebut baik, apabila lulusan tersebut memiliki etika dan akhlak yang baik, disamping memiliki sebuah kemampuan kognitif serta keterampilan psikomotorik.

Moral etika seseorang pada dasarnya dapat terungkap melalui bagaimana ia berbuat atau berkeinginan untuk berbuat. Moral dan etika terkait dengan keyakinan, sikap, aktivitas atau perasaan atau sesuatu yang menentukan sebuah tindakan atau perilaku di kehidupan sehari – hari. Oleh karena itu, pendidikan moral dan etika menempati kedudukan yang amat penting dalam kegiatan pembelajaran disekolah.

Berdasarkan didalam Firman Allah Q.S Al – Kahfi ayat 65 – 70 berbunyi:

³⁰Rafsel Tas'adi, "Pentingnya Etika dalam Pendidikan" Jurnal: Ta'dib, 2014. STAIN Batu Sangkar Sumatera Barat. Vol.17 No. 2 Hal. 190 - 193

فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَا ءَاتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِمَّا لَدُنَّا عِلْمًا ﴿٦٥﴾

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾ قَالَ إِنَّكَ لَنْ

تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٦٧﴾ وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ ؕ خُبْرًا ﴿٦٨﴾ قَالَ

سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا ﴿٦٩﴾ قَالَ فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي

عَنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ أُحَدِّثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا ﴿٧٠﴾

Artinya: "Lalu mereka bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan kepadanya rahmat dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami. Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku. Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?" Musa berkata: "Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun". Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, Maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu".³¹

Berdasarkan penafsiran Al – Quran surah Al –Kahfi Ayat 65 –70 menceritakan perjalanan nabi Musa as menuntut ilmu kepada nabi Khidir as. Ayat tersebut memberikan pelajaran bahwa kesuksesan seorang murid tidak lepas dari bimbingan seorang guru. Besarnya jasa guru sehingga sudah selayaknya seorang murid harus memperhatikan etika yang harus dipatuhi ketika menuntut ilmu dengan seorang guru.

³¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al -Quranul Karim dan Terjemahanannya* (Surakakarta : Azziyadah Qur'an) Hal. 301

Beberapa pendapat ulama berkaitan dengan moral dan etika murid dalam belajar, maka dapat diambil beberapa kesimpulan pada petikan didalam ayat tersebut, yaitu:

- a. Memiliki niat yang baik menuntut ilmu, dikarenakan niat dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang.
- b. Memilih guru yang terbaik, yang dapat menunjukkan kebaikan dan mendekatkan diri kepada Allah swt.
- c. Membersihkan diri dari akhlak dan sifat tercela yang dapat merusak dan mengganggu murid dalam belajar, seperti: sifat sombong, suudzon, dan putus asa.
- d. Berkomunikasi dengan guru secara santun dan lemah lembut.
- e. Fokus dalam menuntut ilmu, serta menjauhkan diri dari hal – hal yang dapat mengganggu konsentrasi belajar.
- f. Patuh, tawadhu', dan tidak melakukan pembangkangan terhadap guru.
- g. Tidak melakukan hal – hal lain yang menyimpang aturan kecuali atas rekomendasi dan petunjuk guru.
- h. Mempersiapkan materi yang akan dibahas dikelas.³²

Secara umum, tujuan moral dan etika disekolah adalah membentuk kepribadian siswa menjadi individu yang baik, warga masyarakat, dan warga Negara yang baik. Adapun kriteria moral dan etika yang baik bagi suatu masyarakat dan bangsa, secara umum dipengaruhi oleh nilai nilai sosial yang berlaku di masyarakat, serta dipengaruhi oleh nilai budaya masyarakat dan bangsa yang berlaku di masing – masing daerah tertentu.³³

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) yang mengatur tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang pada Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan:

³² Waffa Ruhul Bakah “*Etika Murid Kepada Guru Dalam Surah Al –Kahfi Ayat 65 – 70 dan Implementasinya Pada Pendidikan Modern*” Jurnal: Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr,2020 IAIN Purwokerto. Vol.9 No. 1 Hal. 102

³³Dedi Mulyasana, “*Konsep Etika Belajar dalam Pemikiran Pendidikan Islam Klasik.*” Jurnal: TAJDID, 2019. Universitas Islam Nusantara (UNINUS), Bandung. Vol. 26 No.1 hal.100

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan pendidikan nasional merupakan sebuah rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional merupakan sebuah dasar dalam pengembangan pendidikan dan budaya serta karakter bangsa. Adapun tujuan pendidikan karakter bangsa adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai – nilai budaya dan karakter bangsa
- b. Mengembangkan kebiasaan serta prilaku terpuji peserta didik sejalan dengan norma serta nilai – nilai yang berlaku serta tradisi budaya dan karakter bangsa
- c. Mengembangkan lingkungan hidup sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas, dan persahabatan serta rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa

Dalam penjelasan kitab *Ta’lim Muta’alim* sekurang – kurangnya terdapat empat tujuan etika murid terhadap guru:

- a. Menjadikan siswa lebih mengerti tentang etika dan tatakrama terhadap guru
- b. Menjadikan murid agar lebih menghormati dan menghargai guru
- c. Guru membimbing jiwa murid agar menjadi manusia sejati, yang manusia mengerti bahwa dirinya adalah hamba Allah SWT

d. Menjadikan murid agar melewati jalan – jalan menuju ridho Allah swt³⁴

Berdasarkan firman Allah Swt. Dijelaskan dalam surah Q.S Al – Ahzab ayat 21 adalah sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*”³⁵

Berdasarkan ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa keteladanan yang baik Rasulullah SAW dapat dicontohkan pada kehidupan sehari – hari terutama dalam menjaga adab moral dan etika terhadap guru. Guru merupakan pewaris ilmu, menghormati guru karena adanya cahaya ilmu yang dibawa oleh para guru dan ulama terdahulu. Karena itulah guru pantas disebut sebagai ahli waris para nabi.

Nilai – nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa termasuk kedalam moral dan etika merupakan sebuah nilai – nilai yakni dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang diidentifikasi dari sumber – sumber agama, karena masyarakat Indonesia mayoritas adalah masyarakat beragama. Maka, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaan.

Pendidikan budaya dan karakter bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang lebih baik, yaitu warga

³⁴ Rafsel Tas’adi, Op.Cit. Hal. 197

³⁵ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al -QuranulKarim dan Terjemahanannya* (Surakakarta: Azziyadah Qur’an) Hal. 420

Negara yang memiliki kemampuan, kemauan, serta menerapkan nilai – nilai pancasila dalam kehidupan sebagai warga Negara. Adapun nilai – nilai budaya dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Posisi budaya sangat penting dalam menunjang pendidikan karakter bangsa terkhusus dalam pendidikan moral dan etika disekolah.³⁶

10. Upaya Guru BK Guna Meningkatkan Moral dan Etika di Sekolah

Peran guru bimbingan konseling atau biasa disebut dengan konselor sangat diperlukan dalam pembentukan karakter siswa baik didalam maupun diluar jam pembelajaran siswa. Suatu program pembelajaran dalam kaitannya meningkatkan karakter moral dan etika siswa juga tidak akan berhasil apabila tidak adanya kontribusi dari pihak – pihak tertentu, khususnya yang berkaitan dalam bidang pendidikan. Guru Bimbingan Konseling dalam hal ini sangat berperan pada upaya meningkatkan moral dan etika disekolah terkhusus dalam pembelajaran pandemi seperti sekarang ini.

Menurut Eric, menjelaskan pendidikan karakter yang diselenggarakan disekolah, merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru pembimbing. Maka, dalam hal ini seorang konselor sekolah menjadi koordinator program tersebut. Hal itu karena konselor sekolah memang secara khusus memiliki tugas membantu siswa dalam mengembangkan kepedulian sosial serta dan masalah – masalah yang berkaitan dengan kesehatan mental. Dengan demikian, konselor harus sangat akrab dengan pendidikan karakter.

Konselor sekolah merupakan seorang psikolog bertugas menangani permasalahan yang terjadi disekolah jelas memiliki rasional yang kuat dalam menyampaikan pendidikan karakter kepada siswa. Artinya, dipundak konselor sekolah pendidikan karakter telah menjadi salah satu

³⁶Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," Jurnal: Manajer Pendidikan, SMA Negeri 1 Agra Makmur, 2015. Vol.9 No.3. hal 466 - 467

tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Bentuk pelaksanaan guna memberikan pendidikan karakter tersebut, dapat dilaksanakan secara langsung maupun secara tidak langsung. Secara langsung, guru bimbingan konseling harus merancang pelaksanaan pendidikan karakter dalam program kegiatannya. Melalui program tersebut, dalam penyampaian pendidikan karakter terhadap siswa dapat disusun dengan berbagai macam kegiatan untuk menyampaikan pesan – pesan pengembangan karakter siswa.

Dalam penyampiannya, konselor sekolah harus memahami bagaimana cara memilih, menyampaikan, serta memfasilitasi program pendidikan karakter untuk meningkatkan moral dan etika siswa.

Menurut Hamdani dan Afifuddin menjelaskan Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam menyampaikan pendidikan karakter dalam meningkatkan moral dan etika siswa diantaranya.

- a. Guru pembimbing dapat memahami perbedaan individual peserta didik
 - b. Guru pembimbing perlu melaksanakan identifikasi atas kekuatan dan kelemahan masing – masing peserta didik
 - c. Guru pembimbing mencoba mengelompokkan peserta didik dikelas dalam beberapa kelompok sesuai dengan tingkat permasalahan yang perlu diatasi
 - d. Guru pembimbing bekerja sama dengan orangtua untuk mendapatkan hasil yang optimal.
 - e. Guru pembimbing dapat menyiapkan materi, strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik
 - f. Guru pembimbing mengevaluasi program yang telah dilakukan sebelumnya
 - g. Umpan balik dari keberhasilan perubahan yang dilakukan peserta didik.
- Peran guru BK adalah melaksanakan semua kegiatan layanan bimbingan dan konseling serta memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan, baik untuk penyelesaian masalah ataupun pengembangan kemampuan terhadap dirinya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung konselor sekolah berperan dalam menyampaikan nilai – nilai pendidikan karakter termasuk dalam cakupan pendidikan moral dan etika di setiap kesempatan dalam menyampaikan hal tersebut.

Artinya konselor sekolah harus menyelenggarakan pendidikan karakter dimanapun dan kapanpun dalam melaksanakan tugasnya secara sadar dan ingat bahwa dirinya memiliki kewajiban untuk melaksanakan pendidikan karakter dengan cara terintegrasi dalam menunaikan tugasnya.

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dengan fokus mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Karakter mengacu kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. karakter dipengaruhi oleh hereditas (keturunan).

Menurut Samani dan Hariyanto, bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun kepribadian seseorang, terbentuk baik karena faktor hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain adalah diwujudkan dengan sikap dan prilakunya dalam kehidupan sehari – hari yang menjadi dasar dalam pembentukan moral etika di kehidupan nyata.³⁷

Upaya sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter akan sangat berguna bagi siswa peserta didik dalam mengembangkan diri serta bergaul dengan masyarakat. Moral merupakan suatu bekal dalam mengembangkan diri. Hal itu dikarenakan ketika moral telah ada didalam diri, manusia akan dapat mempertanggung jawabkan segala aktivitas terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan yang utama adalah Tuhan yang Maha Esa.

Sekolah juga perlu melakukan pedagogis kritis, peserta didik perlu dilatih secara kritis. Dalam teknologi informasi dan komunikasi

³⁷Solkhanuddin, dkk. “*Upaya Preventif Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN 1 Agam Kubang Putih.*” Jurnal: Education Guidance and Counseling Development Journal, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi,2020. Vol. 3 No.1 Hal. 25

sekarang ini, setiap hari manusia menggunakan media teknologi informasi baik cetak maupun elektronik dalam segala kegiatannya.

Seperti contoh, melalui media komunikasi dan informasi tersebut, tak jarang banyak sekali informasi dan pesan yang membanjiri aplikasi media informasi dan komunikasi termasuk iklan – iklan yang mendorong individu untuk menjadi konsumeris yaitu menerima langsung apa yang disampaikan media atau iklan tanpa disaring terlebih dahulu apa yang disampaikan oleh media apakah baik atau buruk.

Berdasarkan contoh diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya peran moral dan etika didalam kehidupan kita terkhusus didalam lingkungan pendidikan. Seperti didalam nilai kebenaran dan kejujuran. Ditengah meluasnya kebohongan publik, seperti munculnya iklan – iklan konsumeris serta dominasi budaya pasar yang sangat mendewakan nilai uang serta sukses duniawi hingga menghalalkan segala cara untuk cepat menggapai kekayaan serta hidup enak dan berkuasa. Hal tersebut merupakan kegiatan yang melawan arus.

Pendidikan bertujuan bukan hanya membentuk manusia yang cerdas dalam berpikir, serta terampil dalam melaksanakan tugas akan tetapi diharapkan guru dapat menghasilkan siswa serta peserta didik yang memiliki moral dan etika sehingga dapat menjadi warga Negara yang baik.³⁸

Adapun upaya – upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan moral dan etika disekolah:

1. Mengajarkan Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah

Pendidikan karakter sangat diperlukan dalam menunjang pendidikan yang berkualitas disekolah, mengingat penurunan moral dan etika dikalangan siswa menurun seperti banyaknya ditemukan hal hal yang menyimpang terkait moral dan etika seperti kasus yang sering ditemukan di lingkungan sekolah:

a. melakukan penyimpangan yang tidak jujur terhadap diri sendiri,

³⁸ Setia Paulina Sinulingga, "Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak di Indonesia" Jurnal: Filsafat, Sekolah Bina Kasih Jambi, 2016 Vol. 26 No.2 Hal. 216 - 217

- b. melawan terhadap guru, guru dianggap teman,
- c. perkelahian,
- d. merokok,
- e. cabut dari sekolah pada jam pelajaran,
- f. acuh tak acuh serta melanggar aturan, dan
- g. melanggar kedisiplinan sekolah.

Untuk mengantisipasi permasalahan siswa tersebut, maka sangat perlu peranan guru bk dalam mengurangi permasalahan penurunan moral dan etika disekolah melalui pendidikan moral dan etika disekolah dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan watak, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menentukan sikap baik dan buruk, memelihara apa yang baik, serta dapat menerapkan perilaku baik tersebut kedalam kehidupan sehari.

Menurut Samani dan Hariyanto, mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang seutuhnya serta dapat berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa.

Menurut Suyanto, merumuskan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu dengan melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Lickona, bahwa didalam karakter yang baik harus terkandung tiga komponen yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.

Melalui tindakan komponen tersebut, pendidikan karakter akan berjalan secara sistematis dan berkelanjutan sehingga siswa dapat menilai suatu tindakan melalui pengetahuan yang didapatkan, dapat merasakan suatu tindakan melalui perasaan moralnya, serta dapat memutuskan sebuah tindakan tersebut melalui tindakan moral

yang dimiliki siswa. Tanpa ketiga komponen tersebut maka pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan efektif.³⁹

Pendidikan melalui pengembangan budaya sekolah adalah suasana sekolah yang mana siswa dapat berinteraksi dengan teman sebaya, guru dengan guru, konselor dengan siswa, seorang tenaga pendidikan, serta diantara pendidik dengan pendidik dan peserta didik, antara anggota masyarakat dengan komunitas sekolah terkait dengan berbagai aturan, norma, moral, dan etika bersama yang berlaku disekolah.

Pendidikan karakter disekolah dapat mentransfer segala ilmu pengetahuan serta dapat membentuk moral dan etika bersama peraturan yang berlaku disekolah dengan lebih baik. Selain itu, sekolah juga sangat memiliki peranan penting dalam perkembangan sosial dan emosional peserta didik.

Selain itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berguna untuk penambah ilmu pengetahuan, kecerdasan, dan memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa. Sehingga, siswa dapat berperilaku baik dan mampu mengendalikan serta membimbing siswa agar menjadi manusia yang baik dalam segala hal.⁴⁰

2. Bekerjasama dengan Orangtua Siswa

Tugas orangtua adalah mendidik dan mengasuh anak agar menjadikan anak tersebut mempunyai moral yang baik, beilmu serta beriman. Hal ini merupakan wujud pertanggung jawaban orangtua terhadap anak. Karenanya, orang tua harus senantiasa mendidik, membimbing dan menasihati, mengarahkan agar terbentuk pribadi moral etika yang baik.

³⁹Edo Dwi Cahyo, "Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan Dasar: Edu Humaniora, STKIP PGRI Metro Lampung Timur, 2017. Vol.9 No.1 Hal.18

⁴⁰Tomi, dkk. "Penerapan Pendidikan Karakter Moral Terhadap Siswa Melalui Pelajaran PPKn di Sekolah." Jurnal: Genta Mulia, FKIP Universitas Labuhan Batu. Aek Tapa Labuhan Batu, Sumatera Utara, 2010. Vol.XI No.2. Hal 209 - 210

Menurut Amirullah Syarbini, usaha orang tua dalam pembentukan karakter anak dapat dilakukan dengan:

- a. Pelajaran, yaitu peran orangtua dengan memberikan pengetahuan tentang moral dan etika kepada anak kemudian membimbing dan mendorongnya untuk menerapkan pengetahuan moral dan etika didalam kehidupan sehari – hari.
- b. Memberikan Motivasi, yaitu memberikan dorongan dan menggerakkan anak tersebut agar senantiasa dapat menerapkan pengetahuan moral dan etika dengan tujuan yang dicapai.
- c. Keteladanan, yaitu orangtua senantiasa memberikan contoh yang baik mengenai akhlak, budi pekerti, moral dan etika yang dapat ditiru oleh anak – anak.⁴¹

Berdasarkan pernyataan diatas, sangat jelas bahwa sangat diperlukan sekali kolaborasi antara guru BK dan orang tua guna meningkatkan moral dan etika siswa terhadap guru selama proses pembelajaran online berlangsung.

3. Bekolaborasi dengan Guru Bidang Studi untuk Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter akan sangat berguna bagi siswa dalam mengembangkan diri serta begaul dengan masyarakat. Moral adalah bekal dalam mengembangkan diri. Hal itu dikarenakan ketika moral telah diam didalam diri, manusia akan mempertanggung jawabkan segala aktivitasnya terhadap diri sendiri, orang lain, dan utamanya terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Masalah moral adalah suatu hal yang menjadi perhatian di seluruh penjuru kalangan.

Hal itu dikarenakan kerusakan moral dan etika merupakan hal yang sangat mengganggu bagi ketentraman orang lain. Jika didalam suatu lingkungan banyak orang yang rusak moralnya, maka akan guncanglah keadaan seseorang itu. Seseorang yang berpendidikan tinggi belumlah tentu mempunyai moral dan etika yang baik.

⁴¹ Mayana Ratih Permatasari, "Work From Home (WFH) dan Pembentukan Kecerdasan Moral Anak di Era Pandemi Covid – 19." Jurnal: Wahana Islamika, Studi Keislaman, 2020. Vol.6 No.2 Hal. 173 -174

Fakta dilapangan menyatakan bahwa betapa banyak seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi memiliki kelakuan melanggar dalam nilai – nilai moralitas. Artinya pada era globalisasi ini terdapat sekali kesenjangan dalam terjaganya moral dan etika dikehidupan sehari – hari.⁴²

Oleh karenanya sangat diperlukan kolaborasi antara guru bidang studi dan guru Bimbingan dan konseling dalam meningkatkan moral dan etika dalam lingkup sekolah agar para siswa dan peserta didik untuk mencegah permasalahan besar dikemudian hari serta dapat menjadi insan yang terarah baik dalam lingkup sekolah maupun luar sekolah.

4. Bekerja sama dengan Wali Kelas

Wali kelas sebagai pengelola kelas tertentu dalam pelayanan konseling mempunyai peranan:

- a. Membantu guru bimbingan konseling untuk melaksanakan tugas – tugasnya, khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawab guru bimbingan konseling
- b. Membantu guru mata pelajaran dalam melaksanakan peranannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawabnya
- c. Membantu memberikan kemudahan bagi guru bimbingan konseling dalam memberikan data siswa, khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawabnya, untuk mengikuti atau menjalani kegiatan bimbingan konseling
- d. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan khusus bimbingan dan konseling seperti dalam kegiatan konferensi kasus
- e. Mengenali siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru bimbingan dan konseling⁴³

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling disekolah, peranan wali kelas sangat dibutuhkan dalam meningkatkan moral dan etika

⁴² Setia Paulina Sinulingga, Op.Cit, Hal 216 - 217

⁴³ Ahmad Syarqawi, Op.Cit. Hal. 119 - 120

siswa disekolah dikarenakan wali kelas adalah guru yang memegang peranan penting dikelas. Oleh sebab itu sangat diperlukan kerja sama antara guru bimbingan konseling dan guru wali kelas disekolah.

C. Konsep Dasar Pembelajaran Online

1. Pengertian Pembelajaran Online

Tujuan pembelajaran online secara umum ialah untuk menjaga agar keberlangsungan belajar dan mengajar tetap dilaksanakan, pemerintah dalam hal ini mendukung kebijakan psycal distancing ditengah pandemi Covid 19 sesuai dengan Instruksi Presiden untuk tetap dirumah, belajar dirumah, bekerja dirumah, ibadah dirumah.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) menindak lanjuti kebijakan tersebut melalui surat edaran (SE) Nomor. 4 tahun 2020 Tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyembuhan penyebaran Covid – 19, dalam hal ini poin 2 yang menyatakan, proses pembelajaran dari rumah dinyatakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan capaian kurikulum untuk kenaikan kelas
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid – 19
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing - masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar dirumah.
- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dirumah diberi umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa harus diberikan skor/ nilai kuantitatif.

Pembelajaran daring, online atau pembelajaran jarak jauh bertujuan untuk memenuhi standart pendidikan dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dengan menggunakan perangkat computer atau gadget yang saling terhubung antara siswa dengan guru maupun antara

mahasiswa dengan dosen. Sehingga, melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik.

Pemanfaatan teknologi dalam proses belajar dan mengajar diharapkan dapat membantu terlaksananya proses pembelajaran di tengah pandemic Covid 19. Pemanfaatan tersebut dapat terlaksana dengan baik apabila masyarakat Indonesia mayoritas sudah menggunakan internet.

Menurut penelitian We Are Sosial “Digital Reports 2020” yang dirilis pada akhir januari 2020 menyataka hampir 64 persen penduduk Indonesia sudah terkoneksi dengan jaringan internet. Jumlah pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 175,4 juta orang dari total jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah sekitar 272,1 juta dibanding tahun 2019 lalu, jumlah pengguna interner di Indonesia meningkat sekitar 17 persen atau 25 juta pengguna.

Dan saat ini ada beberapa teknologi informasi yang dapat di manfaatkan sebagai media pembelajaran diantaranya dengan menggunakan media e – learning. E learning merupakan inovasi yang dapat di manfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya untuk penyampaian materi pembelajaran, tetapi dalam perubahan kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. Melalui E – learning, peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian materi pendidik saja tetapi juga aktif mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan sebagainya. Materi bahan ajar dapat di virtualisasikan dalam berbagai format sehingga lebih menarik dan lebih dinamis serta mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

E - learning merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses pembelajaran jarak jauh. Selain e – learning, ada beberapa pemanfaatan teknologi lainnya yang digunakan untuk meningkatkan proses belajar mengajar melalui pembelajaran jarak jauh diantaranya dengan menggunakan media komunikasi seperti WhatsApp, Google Class, You Tube, maupun aplikasi zoom yang bisa mempertemukan guru

dengan siswa secara virtual sehingga proses belajar mengajar dapat tersampaikan dengan baik.

Melalui penerapan kebijakan pembelajaran jarak jauh ini diharapkan dunia pendidikan turut serta mendukung pemerintah dalam menekan laju penyebaran covid – 19 dan dunia pendidikan di Indonesia dapat berjalan meskipun Negara kita sedang menghadapi pandemic Covid – 19.

2. Jenis Media Pembelajaran Online

a. E – Learning

E – Learning merupakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan belajar siswa kapanpun dan dimanapun. Menurut Dahiya, e - learning memiliki dua tipe yaitu:

- a) Synchrononous, Synchrononous yang berarti pembelajaran pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini, memungkinkan interaksi langsung terjadi pada pendidik dan peserta didik secara online. Dalam pelaksanaan tersebut, synchrononous training mengharuskan peserta didik, mengakses internet secara bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk makalah atau slide
- b) Asynchrononous berarti tidak pada waktu bersamaan, peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun. Peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikannya setiap saat sesuai dengan rentan jadwal yang sudah ditentukan. Pembelajaran dapat berbentuk bacaan, animasi, simulasi, permainan edukatif, tes, quis dan pengumpulan tugas.

Sistem aplikasi e learning, sistem dan aplikasi e learning yang sering disebut dengan Learning Management System (LMS), yang merupakan sistem perangkat lunak yang memvirtualisasikan proses pembelajaran konvensional untuk administrasi, dokumentasi, laporan suatu program latihan, ruangan kelas dan peristiwa online,

program e – learning, dan segala proses kegiatan belajar dan mengajar online lainnya.

b. Google Class

Google classroom atau ruang kelas Google merupakan suatu ruang pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan guru dalam membuat, membagikan, dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas (*paperless*).

c. Zoom

Zoom adalah aplikasi pertemuan tatap muka secara gratis, melalui video serta dapat berbagi layar hingga 100 orang. Zoom merupakan aplikasi komunikasi yang menggunakan video, aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, seperti desktop hingga telepon dan sistem ruang.⁴⁴

d. YouTube

YouTube merupakan sebuah website yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi video yang mereka miliki, dan berisikan berbagai video klip yang di unggah oleh berbagai pihak. Terdapat berbagai macam video yang dapat di unggah ke situs ini, seperti video klip music, film pendek, film televise trailer film, video edukasi, video vlog, dan video – video aktivitas lainnya.

Menurut penelitian yang dilakukan We Are Social, perusahaan media asal inggris yang bekerjasama dengan Hootsuite, rata – rata orang Indonesia menghabiskan tiga jam 23 menit untuk mengakses media sosial. Dari laporan berjudul “Essential Insight Into Internet, Social Media, Mobile and E – Commerce Use Around The World” yang di terbitkan tanggal 30 Januari 2018, dari total populasi Indonesia

⁴⁴Roida Pakpahan, Yuni Fitriani. “Analisa Pemafaatan Teknologi dan Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid – 19.” Jurnal: Jurnal of Information System, Applied, Management Accounting and Research (JISAMAR), Universitas Bina Sarana Informatika, 2020. Vol. 4 No. 2 Hal. 31 - 33

sebanyak 265,4 juta pengguna aktif media sosialnya mencapai 130 juta dengan persentasi 49 persen.⁴⁵

Youtube merupakan sarana pembelajaran yang potensial, selain pengguna yang cukup banyak, untuk penggunaannya juga dikatakan mudah. Media pembelajaran dan jenis – jenis pembelajaran didalam youtube cukup banyak, sehingga memudahkan para guru dan siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh.

D. Penelitian Relevan

1. Rafsel Tas'adi, Pentingnya Etika Dalam Pendidikan. Adapun hasil penelitiannya adalah etika dalam dunia pendidikan berkaitan antara hubungan guru dengan murid serta elemen masyarakat lainnya. Disini guru menjadi elemen terpenting didalam pembelajaran, oleh karena itu guru harus

⁴⁵Gede Lingga Ananta Kusuma Putra. “Pemanfaatan Animasi Promosi dalam Media Youtube.”
Jurnal: Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur, Sekolah Tinggi Desain Bali, 2019. Vol.
2 hal. 264

di hormati. Tidak hanya etika terhadap guru saja yang perlu diperhatikan peserta didik, tetapi didalam bergaul terhadap sesama.

2. Mutia Rahmi, Peran Guru Bimbingan Konseling Sebagai Director dalam mengatasi Moral Siswa. Adapun hasil penelitiannya adalah guru bimbingan dan konseling sebagai director dalam mengatasi degradasi moral siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh dengan permasalahan bahwa penurunan moral yang terjadi di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa cara guru bimbingan dan konseling memberikan arahan dan bimbingan dalam mengatasi degradasi moral siswa yang sudah berjalan dengan baik dapat dilihat dari proses konseling yang dilakukan terhadap siswa yaitu dengan memberikan layanan informasi, nasehat, motivasi serta menyimpulkan hasil dari proses konseling.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif. Adapun alasannya, adalah peneliti ingin mendeskripsikan serta menggali informasi dengan maksimal tentang Peran Guru Bimbingan Konseling guna Meningkatkan Moral dan Etika Siswa Terhadap Guru Selama Pembelajaran Online Masa Pandemi Covid – 19 yang dilaksanakan dengan instrumen observasi langsung serta wawancara dan didukung oleh dokumentasi.

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Rahardjo, sebagaimana diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai dengan kategori tertentu, mendeskripsikan serta menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi dan dokumentasi. Datanya bisa berupa kata, gambar, foto, catatan – catatan rapat dan sebagainya.

Tahapannya dimulai dari perolehan kasus yang unik, prosesnya berlangsung secara induktif, teori yang digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pemandu untuk peneliti dalam memahami fenomena, lebih menekankan kedalaman daripada keluasan kajian, dan berakhir dengan teori yang ilmiah. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang perilaku, proses interaksi, makna suatu tindakan, nilai pengalaman individu atau kelompok, yang kesemuanya berlangsung dalam latar alami.

Penelitian kualitatif menunjukkan tentang kebenaran secara alamiah dan datanya harus dapat diterima oleh peneliti. Menurut Wardoyo, Kebenaran itu menunjukkan ilmiah yang meliputi:

- a. Adanya Koheren, yaitu suatu pernyataan yang dianggap benar jika konsisten dengan pernyataan sebelumnya yang dianggap benar. Contoh:

Si Badu akan mati, pernyataan tersebut adalah pernyataan yang benar karena semua manusia akan mati

- b. Adanya koresponden, yaitu suatu pernyataan yang dianggap benar jika materi pengetahuan yang terkandung dalam pernyataan tersebut berubungan dan mempunyai hubungan atau koresponden dengan objek yang dituju oleh pernyataan tersebut. Contoh: Bandung adalah ibukota Prov. Jawa Barat, adalah benar karena terkandung hubungan atau berkaitan dengan objek yang dituju.
- c. Adanya sikap pragmatis, yaitu pernyataan tersebut dianggap benar apabila mempunyai sifat fungsional dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penelitian kualitatif adalah penelitian yang merupakan sebuah aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai dengan kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasi data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi serta dokumentasi. Serta data yang didapatkan berupa kata, gambar, foto, catatan – catatan rapat dan sebagainya.⁴⁶

B. Populasi dan Sampel

Sumber pendekatan dalam pendekatan penelitian kualitatif mempunyai sifat penelitian jenis informasi yang dikumpulkan bersifat kualitatif.

Menurut Bungin Burhan jenis data yang terdapat didalam penelitian kualitatif terdapat 2 macam, yaitu:

- a. Data Primer, yaitu data yang diambil dari sumber data primer atau yang berasal dari sumber pertama lapangan. Data primer merupakan data yang diambil dari sumber pertama baik individu maupun kelompok seperti hasil wawancara atau pengisian koesioner.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan dapat disajikan baik oleh pihak pengumpul data maupun yang

⁴⁶Dr.H. Abdul Manab, M. Ag. “*Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*” (Yogyakarta: KALIMEDIA,2015) Hal. 4 -7

diperoleh dari pihak lain sebagai data pendukung yang sangat diperlukan dalam penelitian ini, yang diperoleh dengan cara melakukan pencatatan terhadap dokumen – dokumen, misalnya: Undang – undang, Peraturan Pemerintah, tulisan maupun artikel – artikel yang berkaitan dengan sistem sekolah. Dilakukan dengan cara menelusuri catatan lapangan dengan membaca, memahami, serta menganalisis secara intensif data yang terkumpul.

Secara operasional penelitian sumber data dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

- a. Sumber data manusia, sumber data manusia meliputi:
 - a. Kepala Sekolah
 - b. Guru Bimbingan
 - c. Karyawan pada sekolah
- b. Sumber data dan Non manusia

Sumber data dan non manusia adalah berupa segala bahan atau alat yang digunakan pada proses pendidikan, termasuk juga tulisan dan cetakan.

Adapun sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data Primer:

Guru Pembimbing MAN 1 Medan, (Terdapat 6 Guru Pembimbing di MAN 1 Medan) yaitu:

1. Drs. Amir Husin Pangaribuan, M.Pd. Kons
2. Asrul Yahfizam, B.BA S.Pd. Couns.,C.Ht
3. Khairatul Nur Fuadi Ritonga S. Psi
4. Ratna S. Pdi
5. Khairunnisa Mahdea Lubis. S. Pdi
6. M. Riswan Rais, S. Pdi. M.Pd

Adapun yang menjadi sumber data primer adalah Bapak Drs. Amir Husin Pangaribuan, M.Pd. Kons

- b. Sumber Sekunder, Meliputi:

- a. Kepala Sekolah MAN 1 Medan: Reza Faisal S. Pd M.PMat
- b. Guru, Meliputi:

1. Nikmah Fadhillah Nasution, S.Pd

c. Siswa

2. Sumber Tertulis

Meliputi data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian. dalam penelitian ini data penelitian kualitatif diperoleh dari hasil wawancara. Literatur, undang -undang, peraturan pemerintah, dan informasi lainnya.

3. Dokumentasi, meliputi: Foto, Arsip

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Medan, yang beralamat di Jl. Williem Iskandar No. 7B Medan

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik wawancara dan observasi dalam pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara, adalah sebuah percakapan yang dilakukan secara langsung terhadap sumber primer maupun sekunder seperti: guru bimbingan konseling dan kepala sekolah, yang bertujuan untuk menguatkan fakta – fakta yang sebenarnya di lapangan.

Adapun jenis – jenis wawancara penelitian kualitatif adalah:

- a) Wawancara tidak terstruktur, adalah sebuah jenis wawancara yang dimana peneliti mengajukan sebuah pertanyaan sifatnya umum dan jumlahnya minimal. Pertanyaan tersebut berupa topik umum yang membantu untuk memfokuskan responden. Diikuti dengan proses mendengarkan tanpa melakukan banyak interupsi pada responden. Tujuan peneliti dalam wawancara tidak terstruktur ialah untuk mendapatkan perspektif peserta tanpa memandu peserta. Peneliti dapat menyiapkan 6 sampai 10 pertanyaan yang berupa pertanyaan umum untuk memandu jalannya wawancara.

- b) Wawancara Kelompok Terfokus, wawancara ini terdiri dari serangkaian pertanyaan yang biasanya terdiri dari 10 – 20 pertanyaan, yang dimaksudkan untuk memfasilitasi diskusi dan memantik pendapat diantara sekelompok kecil orang. Wawancara ini tidak berusaha menghintung respon peserta per satu pertanyaan, karena setiap peserta mungkin tidak memiliki kesempatan untuk menjawab. Karena didalam wawancara kelompok terfokus, konsensus keseluruhan dari masing – masing kelompok lebih ditekankan dibandingkan jawaban individu
- c) Wawancara semi terstruktur, adalah sebuah wawancara yang bersifat kualitatif. Wawancara ini terdiri dari batang pertanyaan yang dapat direspon secara bebas. Kemudian diikuti dengan pertanyaan lanjutan berdasarkan rencana pertanyaan atau sebuah jawaban yang muncul dari tanggapan peserta. Wawancara ini dapat dilakukan secara tatap muka, format tertulis, atau melalui respon. Analisis data semi terstruktur dapat dilakukan dengan cara analisis isi atau dengan analisis tematik.⁴⁷

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya mencapai titik jenuh. Berikut ini diuraikan berapa tahapan dalam menganalisis data model interaktif ini, yaitu:

a. Reduksi Data

Dalam pengumpulan data kualitatif, peneliti menggunakan berbagai macam teknik dan berlangsung secara berulang – ulang sehingga diperoleh data yang sangat banyak dan saling berhubungan. Mengingat data yang diperoleh dilapangan masih belum tersusun secara sempurna, masih kasar dan belum sistematis, maka peneliti perlu melakukan analisis data dengan cara mereduksi data.

⁴⁷ Indra Bastian, dkk. “Metoda Wawancara” Jurnal: Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) Universitas Gadjah Mada, 2018 Hal. 7 - 9

Reduksi data adalah membuat sebuah rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis data untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, serta membuang dan menyusun data kearah pengambilan kesimpulan.

b. *Display Data*

Display data merupakan sebuah proses menyajikan data setelah melakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola dan lain – lain sehingga mudah dipahami pembaca. Data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca untuk memahami konsep, kategori, serta hubungan dan perbedaan masing – masing pola atau kategori.

c. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Selain memberikan jawaban atas rumusan masalah, kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru dibidang ilmu yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi tentang suatu objek atau fenomena yang sebelumnya masih samar, setelah diteliti menjadi lebih jelas, dan dapat pula berupa hipotesis atau data terbaru.⁴⁸

F. Tujuan Penelitian

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru Bimbingan Konseling Guna Meningkatkan Moral dan Etika Siswa Terhadap Guru Selama Pembelajaran Online Masa Pandemi Covid – 19 di Man 1 Medan

⁴⁸Helaluddin, dkk. “Analisis Data Kualitatif” (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray,2019) Hal. 123 - 123

G. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan (2021)						
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sept
1	Tahap Penelitian							
	a. Penyusunan & Pengajuan Judul	✓						
	b. Pengajuan Proposal			✓				
	c. Seminar Proposal			✓				
	d. Revisi/Perbaikan Proposal				✓	✓		
	e. Perizinan Penelitian.					✓	✓	
2	Tahap Pelaksanaan							
	a. Pengumpulan Data						✓	✓
	b. Analisis Data						✓	✓
3	Tahap Penyusunan Laporan							
	a. Penyusunan Skripsi						✓	✓

BAB IV
TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Sekolah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan
- b. Alamat Madrasah : Jalan Williem Iskandar No. 7B
- c. Kepala Madrasah : Reza Faisal S.Pd M.PMat
- d. NIP : 198108012005031003

2. Visi, Misi, Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

- a. **Visi :** Bertakwa, Berilmu Pengetahuan, Populis dan Peduli Kesehatan Serta Lingkungan
- b. **Misi :**
 - 1. Memiliki Akhlakul Karimah
 - 2. Mengamalkan dan menyampaikan ajaran Islam
 - 3. Mampu melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi
 - 4. Produktif mengisi pembangunan nasional
 - 5. Meningkatkan professional guru
 - 6. Melaksanakan pembelajaran sistematis dan berteknologi
 - 7. Meningkatkan peran orangtua siswa, masyarakat dalam pengelolaan pendidikan
 - 8. Mewujudkan sekolah sehat dalam upaya membangun generasi berencana menuju kesejahteraan sosial
 - 9. Melestarikan lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah dan mencegah pencemaran serta menciptakan Green School
- c. **Tujuan :**
 - 1. Terwujudnya pengembangan kreativitas peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

2. Terwujutnya lulusan yang beriman dan bertakwa, dan menguasai IMTAK dan juga mampu bersaing di era global serta dapat mempertahankan budaya bangsa.
3. Tercapainya peningkatan ketrampilan menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
4. Tercapainya peningkatan kemampuan guru dalam pemahaman terhadap peserta didik.
5. Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban peserta didik dalam menwujutkan program kesiapsiagaan.
6. Tercapainya peningkatan kualitas dan kuantitas fasisiltas/sarana prasarana di lingkungan Madrasah.
7. Tercapainya peningkatan perolehan rata-rata ujian akhir Nasional.
8. Tercapainya peningkatan jumlah kelulusan yang diterima di berbagai Perguruan Tinggi didalam kota Medan dan di Jawa yang terakreditasi.
9. Tercapainya Peningkatan kerja sama guru dengan Orang tua, masyarakat,dan institusi lain.
10. Tercapainya kegiatan 11K (Ketakwaan,Keindahan,Keamanan, Kerindangan,Ketertiban,Kekeluargaan,Kebersihan,Keterbukaan ,Keteladanan,Kedisiplinan,dan Kenyamanan).
11. Tercapainya kegiatan 5T (Tertib Masuk,Tertib Kerja,Tertib Pulang, Tertib Belajar, Tertib Mengajar).
12. Tercapainya kegiatan 5G (Gemar membaca, Gemar menulis, Gemar menghapal,Gemar memahamidan Gemar mengamalkan.

d. Motto Madrasah

1. Menebar Kebaikan dan Pewaris Kebajikan
2. Berjuang Menebar Kejujuran Niscaya Akan Menuai Kemakmuran

Tabel 1 : Fasilitas Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

No	NAMA BANGUNAN	LUAS (M2)	JUMLAH	KEADAAN
----	---------------	-----------	--------	---------

1	Ruang Teori/Kelas	2,580 M2	43	Baik
2	Ruang Kepala	50 M2	1	Baik
3	Ruang KTU	8 M2	1	Baik
4	Ruang Administrasi TU	20 M2	1	Baik
5	Ruang Guru	120 M2	1	Baik
6	Ruang Bendahara Rutin	12 M2	1	Baik
7	Laboratorium Biologi	64 M2	1	Baik
8	Laboratorium Kimia	64 M2	1	Baik
9	Laboratorium Fisika	64 M2	1	Baik
10	Laboratorium Komputer	64 M2	5	Baik
11	Laboratorium Bahasa	64 M2	1	Baik
12	Ruang Band Safarina/seni	32 M2	1	Baik
13	Ruang keterampilan Tata Busana	80 M2	1	Baik
14	Ruang Perpustakaan	64 M2	1	Baik
15	Aula /Serbaguna	100 M2	1	Baik
16	Ruang UKS	64 M2	1	Baik
17	Ruang Executive	32 M2	1	Baik
18	Ruang BP/BK	32 M2	1	Baik
19	Ruang Fitness / Olah raga	32 M2	1	Baik
20	Ruang Osis	6 M2	1	Baik
21	Ruang Pramuka	6 M2	1	Baik
22	Ruang Paskibra	6 M2	1	Baik
23	Ruang Teater	6 M2	1	Baik
24	Ruang Pos Satpam	4 M2	1	Baik
25	Ruang Merching Band	32 M2	1	Baik
26	Rumah Ibadah / Mesjid 2 lantai	64 M2	1	Baik
27	Gudang	12 M2	3	Baik
28	Kamar Mandi/WC Guru	8 M2	2	Baik
29	Kamar Mandi /WC Pegawai	8 M2	1	Baik
30	Kamar Mandi /WC Siswa Lk	12 M2	2	Baik
31	Kamar Mandi/ WC Siswa Pr	18 M2	2	Baik
32	Tempat Berwudhu	12 M2	3	Baik
	Jumlah	795.664 M2	84	Baik

Tabel 2: Jumlah Siswa

JUMLAH ROMBEL	REKAP JUMLAH SIWA							
	KELAS	JENIS KELAMIN		REKAP JENIS KELAMIN		JUMLAH		
		L	P	L	P	PERKELAS	PER JURUSAN	KESELURUHAN

1	X MIA 1	16	20			36		
2	X MIA 2	20	18			38		
3	X MIA 3	16	22			38		
4	X MIA 4	18	19			37		
5	X MIA 5	18	20			38		
6	X MIA 6	17	21	171	196	38	367	
7	X MIA 7	16	22			38		
8	X MIA 8	18	20			38		537
9	X MIA 9	18	20			38		
10	X MIA 10	14	14			28		
11	XI IIS 01	17	19			36		
12	XI IIS 02	17	18	49	53	35	102	
13	XI IIS 03	15	16			31		
14	XI IIK 01	17	17			34		
15	XI IIK 02	21	13	38	30	34	68	
16	XI MIA 1	16	20			36		
17	XI MIA 2	20	18			38		
18	XI MIA 3	16	22			38		
19	XI MIA 4	18	19			37		
20	XI MIA 5	18	20			38		
21	XI MIA 6	17	21			38		
22	XI MIA 7	16	22	195	226	38	421	696
23	XI MIA 8	18	20			38		
24	XI MIA 9	18	20			38		
25	XI MIA 10	14	14			28		
26	XI MIA 11	12	15			27		
27	XI MIA 12	12	15			27		
28	XI IIS 01	17	19	66	74	36	140	

29	XI IIS 02	17	18			35	
30	XI IIS 03	15	16			31	
31	XI IIS 04	17	21			38	
32	XI IIK 01	17	17			34	
33	XI IIK 02	21	13	54	46	34	100
34	XI IIK 03	16	16			32	
35	XI IIB	16	19	16	19	35	35
36	XII MIA 1	16	29			45	
37	XII MIA 2	20	23			43	
38	XII MIA 3	18	25			43	
39	XII MIA 4	20	24			44	
40	XII MIA 5	19	26			45	
41	XII MIA 6	20	24			44	
42	XII MIA 7	16	23	220	279	39	499
43	XII MIA 8	17	26			43	
44	XII MIA 9	22	22			44	
45	XII MIA 10	18	24			42	
46	XII MIA 11	17	18			32	
47	XII MIA 12	17	15			32	
48	XII IIS 01	20	25			45	
49	XII IIS 02	19	26	77	92	45	169
50	XII IIS 03	20	28			48	
51	XII IIS 04	18	13			31	
52	XII IIK 01	26	22			48	
53	XII IIK 02	23	24	60	67	47	127
54	XII IIK 03	11	21			32	
55	XII IIB	14	25	14	25	39	39
JUMLAH TOTAL							2067

Tabel 3 : Daftar Guru dan Personil MAN 1 Medan

No	KATEGORI GURU/ PEGAWAI	JUMLAH
1.	Guru Tetap/ PNS	62 Orang
2.	Guru Tidak Tetap/ Honorer	41 Orang
3.	Guru BP/BK	5 Orang
4.	Pegawai PNS	8 Orang
5.	Pegawai Administrasi	5 Orang
6.	Pegawai Operator Komputer	3 Orang
7.	Teknisi Lab Komputer dan Bahasa	2 Orang
8.	Lab. IPA	2 Orang
9.	Keterampilan Tata Busana	2 Orang
10.	Petugas UKS	2 Orang
11.	Pustakawan	2 Orang
12.	Petugas Kebersihan	2 Orang
13.	Petugas Jaga Malam	2 Orang
14.	Satpam	4 Orang
15.	Petugas Fotografer	1 orang
16.	Teknisi/ Petugas Air	1 Orang
17.	Teknisi/ Petugas Listrik	1 Orang
18.	Teknisi/ Tukang Mubelier	1 Orang
19.	Petugas Taman	1 Orang
	Jumlah	136 Orang

Tabel 4 : DAFTAR PRESTASI SISWA-SISWI MAN 1 MEDAN

No.	Kegiatan	Prestasi Kejuruan
1.	Daftar Prestasi UKS	<ul style="list-style-type: none">) Juara II mading 3D di IAIN) Juara III mading 3D di IAIN) Harapan I lomba Poster Lukis di FOR7 dari CMR) Harapan II lomba Poster lukis di FOR7 dari CMR) Harapan III lomba poster lukis di FOR7 dari CMR) Harapan II Blog kesehatan di FOR7 dari CMR
2.	Data Prestasi Fotografi	<ul style="list-style-type: none">) Juara III fotografi di kampus UMSU) Juara II fotografi di UNIMED tingkat umum) Juara I fotografi di SMAN1 tingkat SMA/MA) Juara II fotografi di Kampus IAIN tingkat umum) Juara III fotografi di Kampus IAIN tingkat umum) Juara III fotografi di USU tingkat umum
3.	Data Prestasi Marching Band	<ul style="list-style-type: none">) Juara II Speed mars PORKOT 2013) Juara III LBB PORKOT 2013
4.	Data Prestasi Theater	<ul style="list-style-type: none">) Juara I lomba drama UNIMED) Harapan I musikalisasi puisi di UNIMED
5.	Data Prestasi Paskibra	<ul style="list-style-type: none">) Juara umum Piala bergilir Komandan Yonzipur I/Dira Dharma se-SUMUT) Juara II formasi pengibaran gelar aksi paskibra XII se-Kota Medan

6.	Data Prestasi Pramuka	<ul style="list-style-type: none">) Juara umum penegak putri (Giat Terampil V)) Juara I LCTP penegak putri (Giat Terampil V)) Juara I Scouting Skill (ULTAH PRASMANSANA)) Juara II LKBB penegak putri (Giat Terampil V)) Juara II LCTP Penegak putri (Giat Terampil V)) Juara II LCTP Tingkat Penegak (ULTAH PRASMANSANA)) Juara III LKBB tingkat penegak putri (Giat Terampil V)) Harapan I Pionering Penegak putri (Giat Terampil V)) Harapan I LKBB tingkat penegak (ULTAH PRASMANSANA)) Harapan I Scouting Skill Penegak putri (Giat Terampil V)) Harapan III Scouting Skill penegak putri (Giat Terampil V)) Harapan III Tari Daerah Penegak (ULTAH SMPN 29)
7.	Data Prestasi Tarung Dera	<ul style="list-style-type: none">) Juara III Gerak Langkah Dasar (SMKN 7)) Juara II Gerak Langkah Dasar (SMKN7)) Juara III Seni Tarung (SMKN 7)
8.	Data Prestasi LPPTQ	<ul style="list-style-type: none">) Juara II Syahril Quran MTQN ke-47 Kota Medan 2014 Helvetia) Juara II Syahril Quran MTQN Perguruan Tinggi 2014 UISU Medan

		<ul style="list-style-type: none">) Juara IV Syahri Quran MTQN Perguruan Tinggi 2014 UISU Medan) Juara IV Fahmil Quran MTQN Perguruan Tinggi 2014 UISU Medan) Juara I Fahmil Quran MTQN Kab. Dairi- 2014) Juara I Syahril MTQN di Lonsum-2014) Juara IV Syahril Quran MTQN ke-34 Prov. SUMUT 2014) Juara I Hafizah 5 Jus Tilawatil putri MTQN ke-47 Kota Medan) Juara IV Hafizah 5 Jus Tilawatil putri MTQN ke-47 Kota Medan) Juara V Tilawah Remaja Putra MTQN ke-47 Kota Medan) Juara IV Tilawah Remaja Putri MTQN ke-47 Kota Medan) Juara I Hafiz 5 Jus Tilawah Putri MTQN ke-47 Deli Serdang Sunggal) Juara I Hafiz 5 Jus Tilawah Putri MTQN ke-34 Prov. Sumut Binjai) Juara IV Hafiz 5 Jus Tilawah Putri MTQN ke-34 Prov. Sumut Binjai
9.	Data Prestasi Sepak Bola	<ul style="list-style-type: none">) Juara I tournament Sepak bola antar PONPES dan Sekolah Islam Milad Mawariddus salam-4 2014) Top Score Sepak Bola antar PONPES dan Sekolah Islam Milad Mawariddus salam-4 2014

--	--	--

Sumber : Profil Madrasah Man 1 Medan 2020 - 2021

B. Temuan Khusus

1. Peran Guru Bimbingan Konseling Guna Meningkatkan Moral dan Etika Siswa Terhadap Guru Selama Pembelajaran Online di Man 1 Medan

Wawancara dengan Bapak Reza Faisal S.Pd M.PMat selaku wakil kepala MAN 1 Medan di ruangan kepala sekolah pada tanggal 21 September 2021 pukul 14.00 wib. Peneliti mengajukan pertanyaan Bagaimana Peran Guru Bimbingan Konseling Guna Meningkatkan Moral dan Etika Siswa Selama Pembelajaran Online di Man 1 Medan

Jawab wakil kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan adalah sebagai berikut:

“Peran guru BK guna meningkatkan moral dan etika siswa terhadap guru sangat penting sekali pada masa pembelajaran online ini, guru BK ikut serta dalam pembelajaran online, seperti merminta jam masuk kepada guru kelas yang jam mata pembelajarannya sudah selesai. Guru BK mengidentifikasi permasalahan yang dialami selama pembelajaran seperti: Absensi, Kehadiran, kedisiplinan, sopan santun terhadap guru, bagaimana ia memberi salam kepada guru selama pembelajaran online. Karenan banyak sekali penyimpangan moral dan etika yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran online ini. Seperti: tidak menghidupkan kamera, tidak memakai baju seragam, berbicara tidak sopan terhadap guru, dan tidak mengerjakan tugas hal itu akan di tangani oleh guru BK pada pelaksanaan pembelajaran online ini”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Amir Husin Pangaribuan M.Pd. Kons selaku guru BK di Sekolah MAN 1 Medan pada tanggal 17 September 2021 Pukul 10.30 wib. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang Bagaimana Peran Bapak Sebagai Guru BK Guna Meningkatkan Moral dan Etika Siswa Terhadap Guru Selama Pembelajaran Online di Man 1 Medan

Jawab Bapak Amir Husin Pangaribuan Sebagai Guru BK MAN 1 Medan sebagai berikut:

“ Selama pembelajaran online berlangsung, guru BK MAN 1 Medan lakukan guna meningkatkan moral dan etika siswa terhadap guru adalah mengingatkan siswa tersebut agar tidak melakukan penyimpangan moral dan etika terhadap guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara mengadakan pertemuan Google Meet selama sebulan sekali guna mengetahui permasalahan yang dialami siswa juga mengingatkan agar siswa tetap menjaga adab prilaku serta moral dan etika terhadap guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Juga guru BK bekerjasama dengan wali murid, guru dan wali kelas guna mengetahui permasalahan yang terjadi pada pembelajaran online. Karena pada pembelajaran online ini sangat jauh berbeda sekali keadaanya, banyak sekali siswa yang melakukan pelanggaran dan penyimpangan moral dan etika terhadap guru pada saat pembelajaran online berlangsung. Hal ini terjadi karena tidak ada pantauan seperti zaman pembelajaran tatap muka yang bertemu langsung dengan guru, pada permasalahan moral dan etika siswa yang lebih berpengaruh dalam memantau moral dan etika siswa selama proses pembelajaran online adalah orangtua siswa itu sendiri. Apabila siswa tersebut melakukan pelanggaran moral dan etika terhadap guru berulang kali, maka tindakan yang diambil guru BK adalah mengurangi point nilai yang berlaku di Man 1 Medan serta menelpon orangtua siswa tersebut, supaya diberi perhatian lebih oleh wali muridnya. Karena pada masa pembelajaran online ini menurut saya yang menjadi guru dirumah yaitu orang tua.”

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Nikmah Fadhillah Nasution S.Pd sebagai wali kelas X MIA 10 pada tanggal 18 September 2021 Jam 14.00 wib di Ruang Guru. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang Apakah Peran Guru BK Sangat Membantu Guna Meningkatkan Moral dan Etika

Siswa Terhadap Guru Selama Pembelajaran Online di Man 1 Medan. Jawab Wali Kelas X MIA 10 Man 1 Medan adalah sebagai berikut:

Peran guru BK guna meningkatkan Moral dan Etika siswa terhadap guru selama pembelajaran online memiliki andil besar dalam menjembatani guru BK dan Guru meningkatkan moral dan etika siswa terhadap guru. Guru BK juga berkolaborasi dengan wali kelas guna mengetahui sikap kepribadian yang menyimpang pada saat pembelajaran online dimulai. Seperti masalah: siswa tersebut mematikan kamera Google meet, tidak memakai seragam, rambut panjang (bagi siswa pria), tidak hadir selama 3x dalam pembelajaran online, lalu bertutur kata yang tidak sopan terhadap guru, tidak mengerjakan tugas selama pembelajaran daring. Itu akan di beri peringatan oleh guru BK dengan menelpon orangtuanya untuk mengawasi anak tersebut selama pembelajaran daring dimulai, dan setiap jam pertama pembelajaran dimulai guru BK dan Wali Kelas berkolaborasi dengan menyuruh siswa mengaji terlebih dahulu guna meningkatkan moral dan etika siswa selama pembelajaran online.”

Penelitian Moral dan Etika Siswa Terhadap Guru, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa yaitu X MIA 10, X MIA I, DAN XII MIA V disekolah MAN 1 Medan. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 18 September 2021, pukul 10.30 WIB dengan Monggun Maulidya Siregar, Putri Maulidya Syahfitri, dan Aziz Munawwar Nasution di teras kelas Man 1 Medan. Apakah guru bimbingan konseling mempunyai peran penting guna meningkatkan moral dan etika siswa terhadap guru selama pembelajaran online di Man 1 Medan.

Jawaban para siswa Man 1 Medan ini adalah sebagai berikut:

“Menurut Putri Maulidya Syahfitri: Guru BK di MAN 1 Medan sangat membantu guna meningkatkan moral dan etika siswa terhadap guru. Seperti: Selalu memantau menanyakan siswa mengenai permasalahan siswa terhadap guru, selalu memberikan nasihat kepada siswa untuk selalu menghormati guru selama pembelajaran online, kalau siswa tersebut melanggar peraturan selama pembelajaran online Seperti: Tidak menghadiri Pembelajaran Online selama 3x, bertutur kata tidak sopan terhadap guru, tidak memakai seragam, dan rambut gondrong bagi siswa laki laki. maka siswa tersebut akan diberi peringatan terlebih dahulu dan dikurangi poin nilai yang berlaku di Man 1 Medan”

Menurut Aziz Munawwar Nasution: Peran Guru BK sangat membantu siswa terutama dalam mengatasi permasalahan moral dan etika pada saat

pembelajaran online berlangsung. Seperti: banyak sekali siswa dikelas termasuk saya yang mematikan kamera pada saat guru menerangkan materinya, kemudian dalam hal ini guru BK memperingati seluruh siswa dengan mengadakan kelas Google Meet agar tetap mentaati norma dan perilaku terhadap guru.

Menurut Monggun Maulidya Siregar: Guru BK sangat penting sekali dalam meningkatkan moral dan etika siswa terhadap guru dalam bentuk pemberian peringatan, Seperti: selalu mengingatkan siswa untuk melaksanakan kewajibannya yaitu mengerjakan tugas secara tepat waktu dan tak lupa harus taat dan hormat kepada guru. apabila terdapat penyimpangan moral dan etika terhadap guru maka guru BK akan menelpon wali murid siswa yang bersangkutan.

Dari wawancara Informan yang telah diteliti dapat diambil kesimpulan bahwa Peran Guru Bimbingan Konseling Guna Meningkatkan Moral dan Etika Siswa Terhadap Guru Selama Pembelajaran Online di Man 1 Medan secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a. Mengarahkan, membimbing, dan memperingati siswa agar siswa tersebut mematuhi moral dan etika yang berlaku selama proses pembelajaran online berlangsung.
- b. Berkolaborasi dengan guru, wali kelas dan orangtua guna meningkatkan moral dan etika siswa selama pembelajaran online
- c. Memberikan penyuluhan kepada siswa guna meningkatkan moral dan etika siswa selama pembelajaran online.

2. Moral dan Etika Siswa Selama Pembelajaran Online di MAN 1 Medan

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Amir Husin Pangaribuan, M.Pd. Kons sebagai Guru Bimbingan Konseling Man 1 Medan pada tanggal 17 September 2021, Pukul 10.30 WIB. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang Bagaimana Tingkat Moral dan Etika Siswa Terhadap Guru Selama Pembelajaran Online di Man 1 Medan.

Jawaban dari Guru BK adalah sebagai berikut:

“Tingkat Moral dan Etika Siswa Selama Pembelajaran Online sungguh berbeda sekali dibanding dengan pembelajaran tatap muka. Siswa pada pembelajaran online ini cenderung tidak mematuhi peraturan yang diberikan guru. Seperti: Pada saat pelaksanaan pembelajaran online, siswa mematikan kamera video Google Meet

padahal guru tersebut sedang menjelaskan materi pembelajaran, sikap dan tutur kata siswa terhadap guru sudah mulai tidak dikontrol. Seperti: Pada saat pembelajaran online, siswa bercanda memakai bahasa binatang, dan bahasa ngetrend zaman sekarang yang tidak patut untuk didengar. Padahal dikelas tersebut masih terdapat guru dikelas. Lalu, pada saat pembelajaran online dimulai, sebagian siswa tidak memakai baju seragam, malah memakai baju kaos, celana lee dan penampilan baru bangun tidur, rambut sudah panjang (Bagi siswa laki laki), bahkan pada saat guru kelas sudah ingin mengakhiri kelas online nya, siswa tersebut baru mau masuk kelas online. hal tersebut merupakan penurunan moral dan etika baik terhadap guru selama pembelajaran online ini. Tugas Guru BK pada permasalahan ini adalah melakukan peringatan, terhadap siswa dengan berkolaborasi dengan guru, wali kelas, dan orangtua guna meningkatkan moral dan etika siswa. Lalu jika masih melanggar juga akan dikurangi poin nilai yang berlaku di Man 1 Medan.”

Selanjutnya peneliti mewawancarai Wali kelas yaitu ibu Nikmah Fadhillah Nasution S.Pd sebagai Wali kelas X MIA 10 pada tanggal 18 September 2021 jam 14.00 WIB. Peneliti bertanya tentang Bagaimana Tingkat Moral dan Etika Siswa Terhadap Guru Selama Pembelajaran Online di Man 1 Medan.

Jawaban wali kelas X MIA 10 MAN I Medan adalah sebagai berikut:

“Tingkat moral dan etika siswa selama pembelajaran online sangat menurun sekali, seperti ibu me WA siswa untuk menanyakan tugas sudah dikumpul atau belum, siswa tersebut tidak menjawab pesan guru, dan tidak dikumpul tugasnya padahal ibu sudah menunggu siswa tersebut untuk mengumpulkan tugasnya. lalu pada saat melaksanakan kelas online siswa ada yang tidak memakai seragam, malah memakai kaos dan celana, kamera di matikan pada saat ibu menjelaskan materi, bahkan ada siswa yang bermain futsal pada saat saya sedang menjelaskan materi yang saya bawakan. Menurut saya pada saat pembelajaran online ini moral dan etika sangat menurun. Pada saat pembelajaran online juga terdapat siswa yang tidak menjaga tutur katanya terhadap guru seperti bercanda pada teman kelas dengan bahasa yang tidak mengenakan didengar, seperti bahasa – bahasa zaman sekarang yang tidak patut dibicarakan didalam kelas. Pada saat saya menanyakan tugas, ajang berbohong siswa kepada guru pada saat pembelajaran online ini sangat tinggi seperti: Pada saat saya bertanya

kepada siswa apakah siswa tersebut sudah mengerjakan tugas, siswa tersebut menjawab “sudah bunda” pada saat memasuki hari dikumpulnya tugas, siswa tersebut bilang “belum selesai bunda.” pada perilaku siswa tersebut guru merasa dibohongi oleh siswanya. Pada saat pembelajaran online, terdapat siswa yang tidak menghadiri Google Class dan tidak mengerjakan tugas, ikut Google Meet tetapi tidak mengerjakan tugas. Lalu pada saat mengirim tugas terdapat siswa yang langsung mengirim tugas tanpa salam, nama, dan kelas sehingga dari segi moral dan etika pada saat pembelajaran online ini sangat menurun.”

Selanjutnya peneliti wawancara dengan bapak Reza Faisal S.Pd M.PMat sebagai kepala sekolah Man 1 Medan. Peneliti bertanya tentang Bagaimana Tingkat Moral an Etika Siswa Terhadap Guru Selama Pembelajaran Online di Man 1 Medan.

Jawaban dari bapak Kepala Sekolah Man 1 Medan:

“Sangat Jauh berbeda sekali moral dan etika siswa pada masa pembelajaran daring ini dibandingkan dengan tatap muka, seperti saya banyak sekali mendengar keluhan guru pada saat rapat dewan guru berlangsung. Ternyata dilapangan, banyak sekali siswa tidak menghargai guru pada saat pembelajaran online berlangsung. Seperti: tidak menghidupkan kamera pada saat pembelajaran online, bertanya kepada guru seperti bahasa teman, dan banyak sekali siswa berbohong apabila ditanya tugas ia bilang sudah tetapi pada saat waktunya dikumpul dibilang belum. Pada saat pembelajaran online ini banyak sekali kebiasaan baru yang hal tersebut tidak kita inginkan. Kita harapkan dapat berkerjasama dengan orangtua siswa guna meningkatkan moral dan etika siswa”

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa yaitu X MIA 10, X MIA I, DAN XII MIA V disekolah MAN 1 Medan. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 18 September 2021, pukul 10.30 WIB dengan Monggun Maulidya Siregar, Putri Maulidya Syahfitri, dan Aziz Munawwar Nasution di teras kelas Man 1 Medan. Peneliti bertanya tentang Bagaimana Tingkat Moral dan Etika Siswa Terhadap Guru Selama Pembelajaran Online di Man 1 Medan.

Jawaban para siswa Man 1 Medan sebagai berikut:

Menurut Putri Maulidya Syahfitri: “Jujur kak saya nggak ikut google meet kadang males gitu kak, bosan. Saya juga enggak hidupin kamera

kak karna saya nggak pake jilbab makanya saya matiin kamera, pada saat guru nanya sudah paham atau belum, kadang anak kelas nggak jawab kadang satu dua orang saja yang balas pertanyaan guru, menurut saya itu nggak sopan sih kak, kadang kita suka abaikan aja kak nggak ngerespon pertanyaan guru. menurut saya moral dan etika saya selama pembelajaran daring agak berkurang sih kak karna ya bosan aja kak belajar daring,”

Menurut Monggun Maulidya Siregar : “ waktu pembelajaran online ini moral dan etika saya akui berkurang sekali kak, jujur saja saya enggak buka kamera pada saat guru menjelaskan pembelajaran online, kadang saya juga suka tidur pada saat saya matikan kamera itu kak, kadang saya bantrol juga sambil bantu mamak. Kadang juga suka cakap cakap sama kawan padahal guru masih ada kak di kelas online. Menurut saya nggak sopan sih kak, seakan akan guru itu cakap sakap sendiri. Kadang saya juga nggak bilang salam pas saya mau ngirim tugas kak, menurut saya selama pembelajaran online moral dan etika saya jujur sangat berkurang kak.”

Menurut Aziz Munawwar Nasution : “berkurang sih kak, saya kadang main game online waktu pembelajaran online, juga pernah saya waktu pembelajaran online saya pernah main futsal sambil belajar online kak, waktu itu saya lupa matikan audio google meet, disitu saya bicara – bicara gak sopan gitu kak, kedengeran sama guru pas guru itu lagi menjelaskan materi kak, terus dilaporin ke guru BK sih kak, Cuma di tegor terus dikurangin poin nilainya kak”

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diambil kesimpulan tentang bagaimana moral dan etika siswa selama pembelajaran daring di Man 1 Medan sangat menurun sekali dibanding dengan pembelajaran tatap muka. Banyak sekali siswa yang melakukan penyimpangan moral dan etika terhadap guru. Pembelajaran daring pada saat pandemi ini tidak memberikan dampak positif pada siswa. Pada saat pembelajaran online ini sangat diperlukan sekali kerjasama antara Guru BK, dan seluruh Guru Man 1 Medan serta orangtua siswa guna meningkatkan moral dan etika siswa terhadap guru selama pembelajaran online ini.

3. Bagaimana Kriteria Moral dan Etika Siswa yang Harus di Patuhi Selama Pembelajaran Online di Man 1 Medan

Wawancara dengan bapak Reza Faisal S.Pd M.PMat sebagai kepala sekolah Man 1 Medan. Peneliti bertanya tentang bagaimana kriteria moral dan etika yang harus dipatuhi siswa selama pembelajaran online.

Jawab Bapak Reza Faisal S.Pd Mat sebagai Kepala Sekolah Man 1 Medan :

“Kriteria moral dan etika, adab dan tata krama harus dijaga, dalam hal bertutur kata. Karena pada saat pembelajaran online ini, moral dan etika yang paling menonjol untuk dinilai adalah bagaimana ia bertutur kata kepada guru selama pembelajaran online, kemudian bagaimana etika siswa menghidupkan kamera pada saat pembelajaran online, bagaimana siswa menghidupkan microphone pada saat pembelajaran online, itukan ada tata caranya. bagaimana siswa tersebut menjawab pertanyaan guru, dan bagaimana siswa tersebut mengerjakan tugas yang diberikan guru pada saat pembelajaran online, setiap guru mempunyai nilai tersendiri dalam menilai kriteria moral dan etika siswa selama pembelajaran online.”

Wawancara dengan wali kelas yaitu ibu Nikmah Fadhillah Nasution S.Pd sebagai Wali kelas X MIA 10 pada tanggal 18 September 2021 jam 14.00 WIB. Peneliti bertanya tentang Bagaimana kriteria moral dan etika yang harus dipatuhi siswa selama pembelajaran online.

Jawaban wali kelas X MIA 10 MAN I Medan adalah sebagai berikut:

“Adapun kriteria moral dan etika siswa yang harus dipatuhi pada saat pembelajaran online yaitu: ananda harus sigap mencari informasi tanpa harus diperintahkan guru. Disitu kita dapat melihat perilaku moral siswa. Dilihat dari siswa tersebut tidak membuat repot gurunya. Mereka ingin mencari informasi itu sendiri tanpa paksaan dari pihak manapun. Selanjutnya ketika siswa menghubungi guru, ia tak lupa memperkenalkan identitas diri. Seperti, mengucapkan salam, nama, dan menyebutkan apa yang mereka ingin katakan. Itu juga termasuk akhlak atau etika siswa terhadap guru. lalu berpakaian rapi pada saat pembelajaran online, seperti memakai seragam sekolah dan tidak menggunakan baju kaos dan celana pendek maupun lee pada saat pembelajaran online dan tidak membohongi guru pada saat ditanya tugas.”

Selanjutnya wawancara dengan Guru BK dengan Bapak Amir Husin Pangaribuan M.Pd Kons sebagai guru Bimbingan Konseling Man 1 Medan di ruangan BK pada tanggal 18 September pukul 14.00 WIB. Peneliti bertanya bagaimana kriteria moral dan etika yang harus dipatuhi siswa guna meningkatkan moral dan etika siswa.

Jawaban dari Guru BK Man 1 Medan adalah sebagai berikut:

“Kriteria Moral dan Etika siswa pada saat pembelajaran online yang umum – umum saja seperti: Tutur kata dijaga pada saat pembelajaran online. Berbicara t pada tempatnya, jangan ditanya tidak menjawab tetapi hanya tertawa didalam online class. Berpakaian rapi pada saat pembelajaran online, harus disiplin memakai baju seragam, tidak mematikan kamera pada saat pembelajaran online, dan tidak berbohong kepada guru.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan dan siswa dapat diambil kesimpulan tentang bagaimana kriteria moral dan etika siswa terhadap guru yang harus dipatuhi selama pembelajaran online adalah:

- a. Menjaga sikap, tutur kata dan sopan santun, tata karma terhadap guru pada saat pembelajaran online berlangsung
- b. Memakai seragam sekolah pada saat pembelajaran online berlangsung, sesuai dengan hari yang di tentukan
- c. Menghubungi guru sesuai jam dan harus memperkenalkan diri dan tidak asal mengirim tugas saja
- d. Menghidupkan kamera selama mengikuti pembelajaran online
- e. Berkata jujur kepada guru apabila ditanya tugas
- f. Inisiatif dalam mencari informasi pembelajaran tanpa dorongan guru
- g. Memperhatikan penampilan meskipun pembelajaran online. Seperti: rambut tidak boleh gondrong (bagi siswa laki), tidak boleh memakai kaos, dan celana dan berpakaian rapi
- h. Tepat waktu dalam memasuki kelas online

Adapun peraturan diatas merupakan penilaian dari masing – masing guru. Adapun guru mempunyai kriteria penilaian tersendiri dalam memberikan penilaian moral dan etika siswa terhadap guru selama proses pembelajaran online berlangsung.

4. Bagaimana Upaya Guru BK Guna Meningkatkan Moral dan Etika Siswa Terhadap Guru Pada Masa Pembelajaran Online di Man 1 Medan

Wawancara dengan Bapak Amir Husin Pangaribuan, M.Pd. Kons sebagai guru BK Man 1 Medan pada tanggal 17 September 2021 pukul 10.30 WIB. Peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana upaya guru BK guna meningkatkan moral dan etika siswa terhadap guru pada masa pembelajaran online di Man 1 Medan.

Jawaban Guru BK Man 1 Medan adalah sebagai berikut:

“Adapun yang saya lakukan guna meningkatkan moral dan etika siswa terhadap guru pada masa pembelajaran online adalah dalam hal ini, guru BK berkolaborasi dengan guru dan wali kelas, Seperti: pada saat pembelajaran online, guru mendapati siswa melakukan penyimpangan moral dan etika dikelas online. Guru tersebut dapat mengingatkan, tidak hanya tugas guru BK saja tetapi tugas bersama. Guru BK dalam hal ini juga bekerjasama dengan orangtua siswa untuk memantau anaknya selama pembelajaran online. Seperti: jika anak murid tersebut melakukan penyimpangan moral dan etika pada saat pembelajaran online berlangsung, contoh kasus: berkata yang tidak sopan terhadap guru pada saat pembelajaran online, maka guru BK dalam upaya meningkatkan moral dan etika siswa terhadap guru yaitu menelpon orangtuanya, menyampaikan permasalahan tersebut agar orangtua juga ikut andil dalam mengontrol moral dan etika siswa pada saat pembelajaran online berlangsung. Diharapkan, agar anak tersebut tetap menjaga adab dan prilakunya terhadap guru. Karena moral dan etika siswa pada saat pembelajaran online ini, yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran adalah orang tua siswa. Selanjutnya guru BK dapat memberi konsekuensi terhadap apa yang siswa lakukan. Seperti ketika siswa baru masuk online class pada saat pembelajaran sudah mau selesai. Konsekuensinya guru mengeluarkan siswa tersebut dari online class dan juga grup kelas untuk menimbulkan efek jera pada siswa harapannya siswa tersebut tidak melakukan hal tersebut dikemudian hari.”

Dari hasil wawancara dari informan yaitu guru BK Man 1 Medan tentang bagaimana Upaya Guru BK Guna Meningkatkan Moral dan Etika Siswa terhadap guru di Man 1 Medan yaitu dalam pembelajaran online ini Guru BK berkolaborasi dengan guru, wali kelas dan orangtua

guna memantau adab dan perilaku moral dan etika siswa selama pembelajaran online. Seperti: jika guru menemukan penyimpangan moral dan etika didalam pembelajaran online, wali kelas dalam hal ini akan melaporkan siswa yang melanggar peraturan tersebut kepada Guru BK dan selanjutnya akan diberi nasihat kepada guru BK agar tidak mengulangi hal tersebut, tak lupa guru BK akan memberi informasi kepada wali murid tentang sikap dan tingkah laku siswa terhadap guru selama pembelajaran online berlangsung.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Guru bimbingan dan konseling pada hakikatnya ialah seorang “*psychological educator*” yang bertugas sebagai seorang pendidik untuk memfasilitasi potensi perkembangan yang dimiliki oleh siswa dari berbagai aspek. Mulai dari aspek pribadi, psikologi maupun aspek sosial. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 6 bahwa guru bimbingan konseling dikategorikan sebagai seorang pendidik.

Pasal tersebut berbunyi: “ *pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai seorang guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta beradaptasi dalam menyelenggarakan pendidikan*”⁴⁹

Sementara itu, menurut Prayitno bahwa konseling adalah sebuah pelayanan bantuan yang diberikan oleh seorang tenaga profesional kepada individu atau sekelompok individu untuk pengembangan kehidupan efektif sehari – hari (KES) dan penanganan kehidupan efektif sehari – hari terganggu (KES – T) dengan fokus pribadi mandiri yang dapat mengendalikan diri dengan mengadakan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung dalam proses pembelajaran.⁵⁰

⁴⁹ Fitri Hayati, *Op.Cit* Hal. 603

⁵⁰ Ahmad Syarqawi, M.Pd *Op. Cit* hal.11

Peran Guru bimbingan konseling sebagai seorang pendidik yaitu membantu siswa dalam menghadapi masalah yang dialaminya baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Guru bimbingan konseling bertanggung jawab untuk memberikan sebuah penyadaran bahwa siswa tersebut dapat menyelesaikan masalahnya secara mandiri dengan kekuatan yang mereka miliki.

Berdasarkan penejelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan konseling guna mengatasi permasalahan siswa yaitu dapat bertanggung jawab membantu siswa mengatasi permasalahan yang dialami dengan melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Menurut Namora Lumongga Lubis, Konselor sekolah mempunyai lima peran genetik yaitu : sebagai konselor, sebagai konsultan, agen perubahan, agen pencegahan gangguan dalam berprilaku, dan sebagai pengelola.⁵¹ Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 6 bahwa guru bimbingan konseling dikategorikan sebagai seorang pendidik.

Pasal tersebut berbunyi: “ *pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai seorang guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta beradaptasi dalam menyelenggarakan pendidikan*”

Profesi bimbingan konseling merupakan sebuah pekerjaan khusus yang pada umumnya memiliki prinsip yaitu memiliki bakat dan minat, serta berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Memiliki kualifikasi akademik, kompetensi serta memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang dan tugasnya, adanya sebuah tanggung jawab, memperoleh penghasilan dan kesempatan dalam mengembangkan keprofesionalannya, serta memiliki jaminan perlindungan secara hukum serta memiliki organisasi profesi.⁵²

⁵¹Amani, Op.Cit hal. 26 - 27

⁵²Ummul Hanifah, Op. Cit hal. 16 - 17

Guru Bimbingan Konseling ialah seorang tenaga profesional yang melakukan pelayanan bimbingan konseling dan diatur berdasarkan kode etik yang berlaku. Artinya guru pembimbing merupakan seseorang yang berasal dari lulusan universitas, sekolah tinggi, maupun lembaga yang berwenang dalam mempersiapkan seorang konselor profesional, serta paham dengan keadaan klien, dapat menguasai beberapa aplikasi instrumentasi pada pelayanan bimbingan dan konseling.

Guru pembimbing/ konselor juga disebut sebagai seorang pendidik atau pembimbing disekolah. Adapun tugas seorang pendidik tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.”⁵³

Berdasarkan pengertian pendidik menurut undang – undang diatas, dapat disimpulkan, bahwa guru Bimbingan Konseling merupakan seorang tenaga pendidik yang berkompeten dalam mendidik siswa dalam mencapai kekuatan spritiual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya baik di masyarakat maupun lingkungan luas.

Peran guru bimbingan konseling di Man 1 Medan guna meningkatkan moral dan etika siswa terhadap guru selama pembelajaran online adalah sebagai seorang guru, sebagai pembimbing, sebagai penasehat, serta sebagai tauladan yang baik guna meningkatkan moral dan etika siswa selama pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan Undang – undang pendidikan No. 20 Tahun 2003 bahwa salah satu tugas pendidik adalah membimbing siswa tersebut agar memiliki akhlak mulia yang berguna bagi bangsa dan Negara.

Dalam pendidikan guru adalah pemimpin bagi anak didiknya. Guru merupakan sosok arsitektur yang mampu membentuk jiwa dan dan watak peserta didik. Guru mempunyai kuasa untuk membentuk dan membangun

⁵³Didik Suhardi, *Op.Cit* Hal. 1

kepribadian anak didik untuk menjadi seseorang yang dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru juga bertugas untuk mempersiapkan manusia susila yang cakap dan diharapkan dapat membangun dirinya serta membangun bangsa dan negara. Dalam konteks pendidikan seluruh jajaran guru disekolah mempunyai tugas untuk mendidik, membimbing dan melatih.⁵⁴

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru pembimbing dapat diwujudkan secara nyata yaitu sebagai guru, sebagai konselor, sebagai pembimbing, sebagai penasehat, sebagai teladan, dan sebagai contoh yang baik bagi siswa. Begitu juga peran guru BK guna meningkatkan moral dan etika siswa terhadap guru selama proses pembelajaran online di Man 1 Medan, yaitu Guru BK Man 1 Medan berperan senantiasa menjadi pembimbing, teladan, dan penasihat guna meningkatkan moral dan etika siswa terhadap guru dalam situasi pembelajaran online.

Menurut bahasa, moral adalah sebuah ajaran baik dan buruk yang dapat diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila. Moral adalah suatu tingkah laku atau perbuatan yang timbul karna adanya interaksi antara individu – individu didalam pergaulan, dapat dilihat dari moralitas memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, yang memegang peranan baik atau buruk terhadap tingkah laku manusia. Tingkah laku ini didasarkan pada norma – norma yang berlaku di masyarakat.

Sedangkan etika adalah sebuah nilai atau norma yang disepakati untuk menjadi pedoman bagi seseorang atau sekelompok orang guna mengatur tingkah lakunya. Etika pada prinsipnya sama dengan moral yaitu ilmu yang mempelajari tentang baik dan buruknya tingkah laku seseorang dalam bertindak.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa etika selalu dihubungkan dengan adat istiadat atau kebiasaan manusia, baik itu kebiasaan baik,

⁵⁴ Mujahidah Hanafi, dkk. "Peran Guru dalam Membina Moral Siswa di Sekolah Menengah Pertama" Jurnal : Universitas Kanjuruhan Malang, Vol. 3 th. 2019 hal. 125

menyimpang atau buruk, bagaimana manusia seharusnya bersikap dan bertindak didalam berinteraksi dengan manusia lainnya.

Pada kehidupan sosial, semua masyarakat mempunyai aturan moral yang memperbolehkan atau melarang perbuatan tertentu. Aturan tingkah laku tersebut harus dipatuhi oleh masyarakat dan akan menimbulkan hukuman bagi pelanggarnya. Namun sebaliknya yang terjadi apabila seseorang dianggap mentaati aturan yang berlaku dilingkungan tersebut, akan mendapatkan imbalan (*reward*) yang sepadan. Dengan demikian, fungsi etika adalah untuk membina kehidupan yang baik berdasarkan nilai – nilai moral (agama, budaya, dan tradisi).⁵⁵

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat kesamaan arti moral dan etika. Seperti yang dinyatakan para ahli, bahwa secara etimologis “Moral” sama dengan “Etika”, sekalipun asal bahasanya berbeda, yaitu dapat diartikan dari kedua bahasa tersebut yakni sebuah nilai dan norma yang menjadi panduan nilai hidup seseorang atau suatu kelompok tertentu untuk mengetahui perbuatan baik atau tidaknya perilaku tersebut yang dinilai berdasarkan sikap, tatakrama dan tingkah laku, dalam kehidupan sehari – hari.

Seperti kita mengatakan bahwa “perbuatan seseorang tersebut tidak bermoral.” Mengandung arti bahwa perbuatan seseorang tersebut melanggar nilai – nilai dan norma etika yang berlaku didalam masyarakat. Sebagai arti bahwa moral sebuah ajaran baik dan buruk yang berlaku di masyarakat sedangkan etika merupakan sebuah penilaian dari perilaku baik dan buruk di suatu lingkungan masyarakat.

Siswa – siswi di Man 1 Medan adalah siswa yang akan dibimbing guna meningkatkan moral dan etika selama pembelajaran online terhadap guru. sehingga untuk meningkatkan moral dan etika siswa terhadap guru selama pembelajaran online sangat dibutuhkan peranan guru BK di Man 1 Medan yaitu: sebagai pembimbing, penasehat, dan sebagai tauladan bagi siswa – siswi Man 1 Medan.

⁵⁵ Rumzi Samin, “Berbagai Ukuran Moral Untuk Mengembangkan Semangat Profesionalisme Rumzi Samin.” Jurnal: Ilmu Administrasi Negara, Hal. 24

Dalam hal ini peran guru BK guna meningkatkan moral dan etika siswa terhadap guru selama mengikuti pembelajaran online di Man 1 Medan adalah mengingatkan siswa tersebut mengenai tatakrama dan norma kesopanan apabila mengikuti pembelajaran online, serta memberikan peringatan bagi siswa yang apabila melanggar kriteria moral dan etika yang berlaku selama mengikuti pembelajaran online serta berkolaborasi dengan orangtua, guru dan seluruh jajaran guru guna meningkatkan moral dan etika siswa di Man 1 Medan.

Keberhasilan pendidikan berasal dari kolaborasi dan interaksi dari tiga elemen yaitu: guru, siswa dan orangtua. Belajar dari rumah menjadi aktivitas belajar yang difasilitasi beragam profesi. Hal ini menjadi wadah interaksi antara orangtua, dan guru untuk mewujudkan karakter siswa dalam belajar jarak jauh dengan menanamkan nilai – nilai keagamaan di masa pandemic Covid – 19.

Peran guru BK dan orangtua sebagai role model sangat mempengaruhi dalam pembentukan moral dan etika siswa pada pembelajaran online. Sebagaimana keberadaan guru yang memiliki makna diguguh dan ditiru (dipercaya dan dicontoh). Secara langsung berperan penting dalam pendidikan karakter siswa.

Menurut Hidayatullah, guru juga harus menjadi seorang teladan dan figure bagi peserta didik dalam segala hal, baik perkataan, perbuatan, dan penampilannya. Oleh karena itu, penampilan seorang guru seharusnya memiliki sifat – sifat yang membawa peserta didik kearah pembangunan karakter moral yang kuat.⁵⁶

Adapun peraturan kriteria moral dan etika selama pembelajaran online yang harus dipatuhi siswa merupakan penilaian dari masing – masing guru. Adapun guru mempunyai kriteria penilaian tersendiri dalam memberikan penilaian moral dan etika siswa terhadap guru selama proses pembelajaran online berlangsung.

⁵⁶ Nurul Fatiha, Gisela Nuwa, "Kemosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemi Covid – 19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam." Jurnal : ATTA'DIB, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone,2020. Vol. 1 No. 2 Hal: 4-5

Melalui sudut pandang moral dan etika, sistem pendidikan online dengan sistem pendidikan tatap muka atau offline memiliki perbedaan yang cukup mendasar, terutama dari aspek psikologis. Dalam interaksi tatap muka, pemantauan perilaku pelanggaran terhadap etika pendidikan dapat diketahui dengan cepat. Tidak demikian halnya dengan sistem pendidikan online. Perilaku dalam interaksi online pada umumnya lebih sulit untuk dipantau, sehingga pelanggaran moral dan etika lebih memungkinkan terjadi dalam sistem ini.⁵⁷

Pembelajaran online pada masa pandemi Covid – 19 ini dirasa kurang efektif guna meningkatkan moral dan etika siswa, justru pada masa pembelajaran online moral dan etika siswa terhadap guru. Hal ini terbukti pada saat peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru BK, Guru Kelas dan Siswa Man 1 Medan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dari beberapa informan tersebut, terbukti bahwa moral dan etika siswa terhadap guru berkurang, seperti : mematikan kamera pada saat pembelajaran online, membohongi guru dalam mengumpulkan tugas, tidak sopan pada guru pada saat pembelajaran online, yakni : bercanda dengan bahasa yang kurang sopan, padahal situasinya didalam online kelas tersebut masih ada guru kelas, tidak disiplin, seperti baru masuk kelas online pada saat pembelajaran sudah mau selesai, hal itu merupakan perilaku yang tidak sopan pada guru.

Tingkat Moral dan Etika Siswa Selama Pembelajaran Online sungguh berbeda sekali dibanding dengan pembelajaran tatap muka. Siswa pada pembelajaran online ini cenderung tidak mematuhi peraturan yang diberikan guru.

Seperti yang dikatakan kepala sekolah Man 1 Medan bahwa permasalahan yang paling sering ditemukan pada saat rapat yaitu tidak pernah datang pada saat kelas online, padahal kita tidak setiap hari melaksanakan kelas online, tidak mengerjakan tugas online padahal ia

⁵⁷ Imam Qori, "Analisis Dampak Pembelajaran Online Terhadap Guru dan Peserta Didik Perspektif Teori Etika." Jurnal : Al – Ibrah Universitas Trunojoyo Madura, 2020. Vol. 5 No.1 Hal:103

selalu hadir pada saat kelas, mematikan kamera pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, tidak memakai baju seragam pada saat pembelajaran online, sering bohong pada guru, mengenai pengumpulan tugas pembelajaran, berbahasa yang tidak sopan pada saat pembelajaran online, padahal disitu masih ada guru yang masih menjelaskan materi pembelajaran. Serta pada saat bertanya dan mengumpulkan tugas melalui chat Whatss App siswa terkadang asal kirim saja tugas tersebut tanpa mengucapkan salam, dan perkenalan nama.

Pada masa pembelajaran online pada masa pandemi ini, terdapat kebiasaan baru yang sebenarnya kita tidak inginkan. Sehingga peran guru BK sangat berpengaruh guna meningkatkan moral dan etika siswa terhadap guru selama pembelajaran online pada masa pandemi Covid 19 di Man 1 Medan.

Pada pembelajaran online, juga terdapat etika pendidikan yang menjadi dasar pegangan dalam memberikan penilaian secara moral terhadap perilaku selama pembelajaran online berlangsung, sehingga sangat memungkinkan adanya pelanggaran moral dan etika didalamnya.

Dari sudut pandang etika interaksi dalam sistem pembelajaran online dengan sistem pendidikan tatap muka memiliki perbedaan yang cukup mendasar, terutama pada aspek psikologis. Pada interaksi tatap muka, pemantauan perilaku pelanggaran moral dan etika pada pembelajaran tatap muka dapat diketahui dengan mudah dan cepat. Tidak demikian halnya dengan pembelajaran online.

Perilaku dalam interaksi online pada umumnya lebih sulit untuk dipantau, sehingga pelanggaran etika lebih memungkinkan terjadi dalam sistem pembelajaran online. Hal tersebut merupakan suatu tuntutan untuk menciptakan sebuah kepedulian yang lebih tinggi terhadap pembelajaran online untuk mengurangi pelanggaran moral dan etika selama pembelajaran online.⁵⁸

⁵⁸Ahmad Setiadi, "Pelanggaran Etika Pendidikan Pada Sistem Pembelajaran E – Learning" Jurnal : Humaniora, AMIK Karawang 2015 Vol. 15 No.2 Hal. 2

Selama pembelajaran online berlangsung, guru BK MAN 1 Medan lakukan guna meningkatkan moral dan etika siswa terhadap guru adalah mengingatkan siswa tersebut agar tidak melakukan penyimpangan moral dan etika terhadap guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara mengadakan pertemuan Google Meet selama sebulan sekali guna mengetahui permasalahan yang dialami siswa juga mengingatkan agar siswa tetap menjaga adab perilaku serta moral dan etika terhadap guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Juga guru BK bekerjasama dengan wali murid, guru dan wali kelas guna mengetahui permasalahan yang terjadi pada pembelajaran online.

Karena pada pembelajaran online ini sangat jauh berbeda sekali keadaanya, banyak sekali siswa yang melakukan pelanggaran dan penyimpangan moral dan etika terhadap guru pada pembelajaran online berlangsung. Hal ini terjadi karena tidak ada pantauan seperti zaman pembelajaran tatap muka yang bertemu langsung dengan guru, pada permasalahan moral dan etika siswa yang lebih berpengaruh dalam memantau siswa selama proses pembelajaran online adalah orangtua siswa itu sendiri. Apabila siswa tersebut melakukan pelanggaran moral dan etika terhadap guru berulang kali, maka tindakan yang diambil guru BK adalah mengurangi point nilai yang berlaku di Man 1 Medan serta menelpon orangtua siswa tersebut, supaya diberi perhatian lebih oleh wali muridnya. Karena pada masa pembelajaran online ini menurut para guru Man 1 Medan yang menjadi guru dirumah yaitu orang tua.

Menurut Lickona pentingnya untuk menekankan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*). yaitu; pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral, dan perbuatan moral. Karakter yang baik akan muncul setelah ketiga komponen karakter tersebut bisa terpenuhi oleh peserta didik.

Lebih lanjut menurut Nopan Omeri, menyatakan bahwa karakter merupakan perpaduan antara moral, etika dan akhlak. Moral lebih meniti beratkan pada kualitas perbuatan, tindakan, atau perilaku manusia atau apakah perbuatan tersebut bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar dan

salah. Sebaliknya etika memberikan sebuah penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma – norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu. Sedangkan akhlak tatanannya lebih menekankan pada keyakinan pada diri manusia bahwa baik dan buruk itu ada. Faktor – faktor tersebut saling mendukung satu sama lainnya dalam membentuk kepribadian seseorang.⁵⁹

Peran guru BK guna meningkatkan moral dan etika siswa terhadap guru sangat penting sekali pada masa pembelajaran online ini, guru BK ikut serta dalam pembelajaran online, seperti merminta jam masuk kepada guru kelas yang jam mata pembelajaran nya sudah selesai. Guru BK mengidentifikasi permasalahan yang dialami selama pembelajaran seperti: Absensi, Kehadiran, kedisiplinan, sopan santun terhadap guru, bagaimana ia memberi salam kepada guru selama pembelajaran online. Karenan banyak sekali penyimpangan moral dan etika yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran online ini. Seperti: tidak menghidupkan kamera, tidak memakai baju seragam, berbicara tidak sopan terhadap guru, dan tidak mengerjakan tugas hal itu akan di tangani oleh guru BK apabila siswa tersebut tidak mentaati moral dan etika yang berlaku pada saat pembelajaran online berlangsung.

Selama pembelajaran online berlangsung, guru BK MAN 1 Medan lakukan guna meningkatkan moral dan etika siswa terhadap guru adalah mengingatkan siswa tersebut agar tidak melakukan penyimpangan moral dan etika terhadap guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara mengadakan pertemuan Google Meet selama sebulan sekali guna mengetahui permasalahan yang dialami siswa juga mengingatkan agar siswa tetap menjaga adab prilaku serta moral dan etika terhadap guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Juga guru BK bekerjasama dengan wali murid, guru dan wali kelas guna mengetahui permasalahan yang terjadi pada pembelajaran online. Karena pada pembelajaran online ini sangat jauh berbeda sekali keadaanya,

⁵⁹Annisa Elvira, dkk. “*Pembentukan Karakter Siswa Selama Pembelajaran Daring*”
Jurnal: Prosding Seminar Nasiona PBSI – IV Tahun 2021I”, Universitas Negeri Medan,2021. Hal. 143

banyak sekali siswa yang melakukan pelanggaran dan penyimpangan moral dan etika terhadap guru pada saat pembelajaran online berlangsung.

Hal ini terjadi karena tidak ada pantauan seperti zaman pembelajaran tatap muka yang bertemu langsung dengan guru, pada permasalahan moral dan etika siswa yang lebih berpengaruh dalam memantau moral dan etika siswa selama proses pembelajaran online adalah orangtua siswa itu sendiri. Apabila siswa tersebut melakukan pelanggaran moral dan etika terhadap guru berulang kali, maka tindakan yang diambil guru BK adalah mengurangi point nilai yang berlaku di Man 1 Medan serta menelpon orangtua siswa tersebut, supaya diberi perhatian lebih oleh wali muridnya. Karena pada masa pembelajaran online ini menurut yang menjadi guru dirumah yaitu orang tua.

Adapun peran guru BK guna meningkatkan moral dan etika siswa terhadap guru selama pembelajaran online adalah berkolaborasi dengan wali kelas, para guru dan orangtua dalam mengingatkan dan memperhatikan siswa agar tetap menjaga moral dan etika pada saat pembelajaran online. Pada pembelajaran online ini, peran orangtua juga sangat berpengaruh guna meningkatkan moral dan etika siswa terhadap guru selama pembelajaran online. Sebab, orangtua lebih intens dalam memperhatikan siswa selama pembelajaran online pada masa pandemi Covid 19.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru bimbingan konseling guna meningkatkan moral dan etika siswa terhadap guru selama pembelajaran online di Man 1 Medan adalah selama pembelajaran online berlangsung, guru BK MAN 1 Medan lakukan adalah memantau dan mengingatkan siswa tersebut agar tidak melakukan penyimpangan moral dan etika terhadap guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara mengadakan pertemuan Google Meet selama sebulan sekali guna mengetahui permasalahan yang dialami siswa juga mengingatkan agar siswa tetap menjaga adab perilaku serta moral dan etika terhadap guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Juga guru BK bekerjasama dengan wali murid, guru dan wali kelas guna mengetahui permasalahan yang terjadi pada pembelajaran online. Karena pada pembelajaran online ini sangat jauh berbeda sekali keadaanya, banyak sekali siswa yang melakukan pelanggaran dan penyimpangan moral dan etika terhadap guru pada saat pembelajaran online berlangsung. Hal ini terjadi karena tidak ada pantauan seperti zaman pembelajaran tatap muka yang bertemu langsung dengan guru, pada permasalahan moral dan etika siswa yang lebih berpengaruh dalam memantau moral dan etika siswa selama proses pembelajaran online adalah orangtua siswa itu sendiri. Apabila siswa tersebut melakukan pelanggaran moral dan etika terhadap guru berulang kali, maka tindakan yang diambil guru BK adalah mengurangi point nilai yang berlaku di Man 1 Medan serta menelpon orangtua siswa tersebut, supaya diberi perhatian lebih oleh wali muridnya. Karena pada masa pembelajaran online ini menurut yang menjadi guru dirumah yaitu orang tua.

2. Moral dan etika siswa selama pembelajaran online sangat jauh berbeda sekali dibanding dengan pembelajaran tatap muka. Siswa pada pembelajaran online ini cenderung tidak mematuhi peraturan yang diberikan guru. Seperti: Pada saat pelaksanaan pembelajaran online, siswa mematikan kamera video Google Meet padahal guru tersebut sedang menjelaskan materi pembelajaran, sikap dan tutur kata siswa terhadap guru sudah mulai tidak dikontrol. Seperti: Pada saat pembelajaran online, siswa bercanda memakai bahasa binatang, dan bahasa ngetrend zaman sekarang yang tidak senonoh untuk didengar. Padahal dikelas tersebut masih terdapat guru dikelas. Lalu, pada saat pembelajaran online dimulai, sebagian siswa tidak memakai baju seragam. Namun, memakai baju kaos, celana lee dan penampilan baru bangun tidur, rambut sudah panjang (Bagi siswa laki laki), bahkan pada saat guru kelas sudah ingin mengakhiri kelas online nya, siswa tersebut baru mau masuk kelas online. hal tersebut merupakan penurunan moral dan etika baik terhadap guru selama pembelajaran online ini. Tugas Guru BK pada permasalahan ini adalah melakukan peringatan, terhadap siswa dengan berkolaborasi dengan guru, wali kelas, dan orangtua guna meningkatkan moral dan etika siswa. Lalu jika masih melanggar juga akan dikurangi poin nilai yang berlaku di Man 1 Medan.

3. Upaya guru BK Guna meningkatkan moral dan etika siswa terhadap guru selama pembelajaran online adalah berkolaborasi dengan guru dan wali kelas, Seperti: pada saat pembelajaran online, guru mendapati siswa melakukan penyimpangan moral dan etika dikelas online. Guru tersebut dapat mengingatkan, tidak hanya tugas guru BK saja tetapi tugas bersama. Guru BK dalam hal ini juga bekerjasama dengan orangtua siswa untuk memantau anaknya selama pembelajaran online. Seperti : jika anak murid tersebut melakukan penyimpangan moral dan etika pada saat pembelajaran online berlangsung, contoh kasus yang dialami pada pembelajaran online di Man 1 Medan: mematikan kamera pada saat pembelajaran online berlangsung, berkata yang tidak sopan terhadap

guru pada saat pembelajaran online, membohongi guru dalam hal mengumpulkan tugas, tidak memakai seragam sekolah pada saat pembelajaran online, telat masuk kelas online, tidak mengerjakan tugas, tidak hadir pada saat pembelajaran online dan masih banyak lagi. Jika hal itu terus terjadi maka, guru BK dalam upaya meningkatkan moral dan etika siswa terhadap guru yaitu menelpon orangtuanya, menyampaikan permasalahan tersebut agar orangtua juga ikut andil dalam mengontrol moral dan etika siswa pada saat pembelajaran online berlangsung. Diharapkan, agar anak tersebut tetap menjaga adab dan prilakunya terhadap guru. Karena moral dan etika siswa pada saat pembelajaran online ini, yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran adalah orang tua siswa. Selanjutnya guru BK dapat memberi konsekuensi terhadap apa yang siswa lakukan. Seperti ketika siswa baru masuk online class pada saat pembelajaran sudah mau selesai. Konsekuensinya guru mengeluarkan siswa tersebut dari online class dan juga grup kelas untuk menimbulkan efek jera pada siswa harapannya siswa tersebut tidak melakukan hal tersebut dikemudian hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disarankan untuk beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi guru bimbingan dan konseling hendaknya melakukan kolaborasi dengan jajaran guru dan wali murid guna mengetahui permasalahan yang terjadi selama pembelajaran online berlangsung. Hal tersebut diharapkan agar upaya guru bimbingan konseling guna meningkatkan moral dan etika siswa selama pembelajaran online dapat terlaksana dengan semestinya. Juga guru bimbingan konseling dapat memberikan reward atau sebuah pujian bagi siswa yang mentaati moral dan etika terhadap guru selama pembelajaran online agar siswa merasa nilai tersebut merupakan sebuah keharusan dalam pembelajaran online masa pandemi covid – 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, *“Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar Di SMK Negeri 1 Loksado.”* Jurnal: Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Uniska Muhammad Arsad Al –Banjari Vol.2 No.1 hal.3
- Abu Bakar M. Luddin, *“Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling”* Jurnal : Ilmu Pendidikan, IAIN Sumatera Utara, 2013 Jilid 19 No. 2 hal. 218 -2019
- Ahmad Setiadi, *“Pelanggaran Etika Pendidikan Pada Sistem Pembelajaran E – Learning”* Jurnal : Humaniora, AMIK Karawang 2015 Vol. 15 No.2 Hal. 2
- Ahmad Syarqawi, M.Pd *“Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan”* (Medan : PT Perdana Publishing, 2019) hal.11
- Amani, *“Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMPN 25 Yogyakarta.”* Jurnal Hisbah: Bimbingan dan Konseling Dan Dakwah Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2018 Vol. 15 No. 1 hal. 26 – 27
- Amin Ridwan, *“Peran Guru Agama Dalam Bimbingan Konseling Siswa Sekolah Dasar”* *Jurnal Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, MA Darul Ulum PUI Majalengka,2018 Vol.4 No.1 Hal. 3 – 4*
- Annisa Elvira, dkk. *“Pembentukan Karakter Siswa Selama Pembelajaran Daring”* Jurnal: Prosding Seminar Nasiona PBSI – IV Tahun 2021”, Universitas Negeri Medan,2021. Hal. 143
- Atok Miftachul Huda, dkk. *“Etika Lingkungan Teori dan Praktik Pembelajarannya”* (Penerbit: Universitas Negeri Malang, 2019) Hal. 51
- Azizah Nur Fadillah, *“Strategi menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Padnemi Covid – 19 Melalui Publikasi.”* Jurnal Obsesi : Pendidikan Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga, 2021 Vol.5 No.1
- Dedi Mulyasana, *“Konsep Etika Belajar dalam Pemikiran Pendidikan Islam Klasik.”* Jurnal : TAJDID, 2019. Universitas Islam Nusantara (UNINUS), Bandung. Vol. 26 No.1 hal.100
- Didik Suhardi, *“Panduan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama, KEMENDIKBUD Direktorat Jendral Pendidikan Dasar “(Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama,2014) Hal. 1*
- Dr. Fenti Hikmawati M. Si, *“Bimbingan dan Konseling”* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2016) Hal. 17 – 20
- Dr. H. Abdul Manab, M. Ag. *“Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif”* (Yogyakarta: KALIMEDIA,2015) Hal. 4 -7
- Drs. Dewa Ketut Sukardi, MBA, MM, Desak P.E Nila Kusmawati, S.Si, M.Si, *“Proses Bimbingan dan Konseling Disekolah.”* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008) hal. 2 -3

- Edo Dwi Cahyo, "*Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar.*" *Jurnal Pendidikan Dasar : Edu Humaniora*, STKIP PGRI Metro Lampung Timur, 2017. Vol.9 No.1 Hal.18
- Fitri Hayati, "*Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Prilaku Agresif Peserta Didik di MA.*" *Jurnal Madrasah Aliyah Negeri 2 Bengkulu: Manajer Pendidikan*, Vol. 10 No. 6. November 2016 Hal. 603
- Helaluddin, dkk. "Analisis Data Kualitatif" (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019) Hal. 123 – 123
- Henki Yardi, Dosi Juliawati. "*Burnout pada Guru BK/ Konselor di Sekolah.*" *Jurnal: Universitas Negeri Padang*, 2017 Vol.6 No. 2 Hal. 62
- Imam Qori, "*Analisis Dampak Pembelajaran Online Terhadap Guru dan Peserta Didik Perspektif Teori Etika.*" *Jurnal : Al – Ibrah*, Universitas Trunojoyo Madura, 2020. Vol.5 No.1 Hal. 109
- Indra Bastian, dkk. "*Metoda Wawancara*" *Jurnal: Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) Universitas Gadjah Mada*, 2018 Hal. 7 – 9
- Irmansyah, "*Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah*" *Jurnal Al Irsyad: Bimbingan Konseling Islam*, UIN Sunan Kalijaga 2020, Vol.2 No. 1 hal. 42 -43
Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al -QuranulKarim dan Terjemahanannya* (Surakarta : Azziyadah Qur'an)
- Kushendar dkk, "*Perkembangan Konseling Pada Abad 21: Konselor Sebagai Profesi Yang Mengedepankan Tanggung Jawab Kehidupan Efektif Konseli*" *Journal OffInnovative Counseling: Theory, Practice & Reaserch*, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, 2018 Vol 2. No.1 hal. 45
- Maidiantius Tanyid, "*ETIKA DALAM PENDIDIKAN: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan.*" *Jurnal: JAFFRAY*, 2014 Vol. 2 No. 2 Hal. 237
- Mayana Ratih Permatasari, "*Work From Home (WFH) dan Pembentukan Kecerdasan Moral Anak di Era Pandemi Covid – 19*" *Jurnal: Studi Keislaman*, IAIN Surakarta, 2020. Vol.6 No.2 Hal.170-171
- Mujahida Hanafi, dkk. "*Peran Guru Dalam Membina Moral Siswa di Sekolah Menengah Pertama*" *Jurnal: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen*, Universitas Kanjuruhan Malang, 2019 Vol.3 Hal. 123 – 124
- Mujahidah Hanafi, dkk. "*Peran Guru dalam Membina Moral Siswa di Sekolah Menengah Pertama*" *Jurnal : Universitas Kanjuruhan Malang*, Vol. 3 th. 2019 hal. 125
- Nopan Omeri, "*Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*" *Jurnal : Manajer Pendidikan*, SMA Negeri 1 Agra Makmur, 2015. Vol.9 No.3. hal 466 – 467
- Nurul Fatiha, dkk. "*Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemi Covid – 19; Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam*". *Jurnal ATTA'DIB : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020 IAIN Bone, Vol.1 No.2 hal.6

- Nurul Fatiha, Gisela Nuwa, "Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemi Covid – 19: Menempok Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam." Jurnal : ATTA'DIB, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone,2020. Vol. 1 No. 2 Hal: 4-5
- Permata Ashfi Raihana, dkk. "Status Ibu dan Pengaruhnya Dalam Kecerdasan Moral Anak Pra Sekolah" Jurnal Indigenenous: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol. 1 No.2 Hal. 63 – 65
- Prayitno, dkk "Pembelajaran Melalui Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Satuan Pendidikan" (Padang: Universitas Negeri Padang, 2014) hal. 170 – 172
- Putri Astuti, dkk "Konstruksi Identitas Guru Bimbingan Konseling sebagai Komunikator Pendidikan" Jurnal: Kajian Komunikasi, Universitas Padjajaran,2018. Vol.6 No. 1 Hal. 2
- Rafsel Tas'adi, "Pentingnya Etika dalam Pendidikan" Jurnal: Ta'dib, 2014. STAIN Batu Sangkar Sumatera Barat. Vol.17 No. 2 Hal. 190 – 193
- Reksiana, "Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral, dan Etika". Jurnal: THAQAFIYYAT, Institut Ilmu Alqur'an Jakarta, 2018. Vol.19 No. 1 Hal. 1 -9
- Rendra Khaldun, "Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah" Jurnal Al Tazkiah: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Mataram, 2016. Vol. 5 No. 1 hal. 15 – 16
- Retno Anggraeni, dkk. "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Penerapan Etika dan Moral Peserta Didik Dalam Lingkungan Formal di SMK Negeri 1 Stabat Tahun Pelajaran 2018/2019" Jurnal: Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan, 2019. Vol. 8 No. 2 Hal. 152
- Rumzi Samin, "Berbagai Ukuran Moral Untuk Mengembangkan Semangat Profesionalisme Rumzi Samin." Jurnal: Ilmu Administrasi Negara, Hal. 24
- Setia Paulina Sinulingga, "Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak di Indonesia" Jurnal: Filsafat, Sekolah Bina Kasih Jambi, 2016 Vol. 26 No.2 Hal. 216 – 217
- Solkhanuddin, dkk. "Upaya Preventif Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN 1 Agam Kubang Putih." Jurnal: Education Guidance and Counseling Development Journal, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi,2020. Vol. 3 No.1 Hal. 25
- Syamsul Hadi, "Peran dan Tanggung Jawab Staf Sekolah Dalam Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa" Jurnal: Pemikiran dan Penelitian Pendidikan, STAI Al – Amin, Indonesia, 2017. Vol. 15 No.2 Hal.214
- Tomi, dkk. "Penerapan Pendidikan Karakter Moral Terhadap Siswa Melalui Pelajaran PPKn di Sekolah." Jurnal: Genta Mulia, FKIP Universitas Labuhan Batu. Aek Tapa Labuhan Batu, Sumatera Utara, 2010. Vol.XI No.2. Hal 209 – 210
- Ummul Hanifah, "Kompetensi Profesional Guru BK Dalam Implementasi Assesment BK pada Guru BK di SMA Favorit Kota Banda Aceh." Jurnal: Bimbingan dan Konseling Universitas Syiah Kuala, 2018 Vol 2 No. 1 hal. 16 – 17

Waffa Ruhul Bakah "*Etika Murid Kepada Guru Dalam Surah Al –Kahfi Ayat 65 – 70 dan Implementasinya Pada Pendidikan Modern*" Jurnal: Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr, 2020 IAIN Purwokerto. Vol.9 No. 1 Hal. 102

Pedoman Wawancara

Lembar Wawancara Guru BK/ Pembimbing

Nama :

Jabatan :

Pertanyaan :

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru BK guna meningkatkan moral dan etika siswa terhadap guru selama pembelajaran online?
2. Apa saja peranan guru BK guna meningkatkan moral dan etika siswa terhadap guru selama pembelajaran online?
3. Bagaimana Tingkat Moral dan Etika siswa selama pembelajaran online?
4. Apa kerjasama yang dilakukan antar guru dan guru BK dalam meningkatkan moral dan etika siswa selama pembelajaran online?
5. Bagaimana/ seperti apa kriteria moral dan etika yang harus dipatuhi siswa selama pembelajaran online di Man 1 Medan?
6. Apa saja kriteria permasalahan moral dan etika yang sering dialami oleh guru selama proses pembelajaran online?
7. Bagaimana cara bapak sebagai guru BK dalam mendidik moral dan etika siswa sebelum dan sesudah masa pandemic covid 19?
8. Menurut bapak bagaimana moral dan etika siswa selama masa pembelajaran online?
9. Apa saja yang dilakukan oleh Man 1 Medan guna meningkatkan moral dan etika siswa terhadap guru selama masa pandemic covid 19?

Pedoman Wawancara

Lembar Wawancara Guru

Nama :

Jabatan :

Pertanyaan :

1. Menurut Bapak/Ibu, Apa upaya guru BK sangat membantu dalam meningkatkan moral dan etika siswa terhadap guru selama pembelajaran online?
2. Menurut Bapak/ibu bagaimana peran guru BK guna meningkatkan moral dan etika siswa terhadap guru selama pembelajaran online?
3. Menurut Bapak/ibu, Apa saja kolaborasi/ kerjasama yang dilakukan antar guru dan guru BK dalam meningkatkan moral dan etika siswa terhadap guru selama proses pembelajaran online berlangsung?
4. Menurut bapak/ibu, Bagaimana/ seperti apa kriteria moral dan etika yang harus dipatuhi siswa selama pembelajaran online di Man 1 Medan?
5. Menurut Bapak/Ibu, apa saja kriteria permasalahan moral dan etika siswa yang sering dialami oleh guru selama pembelajaran online di Man 1 Medan?
6. Apa saja yang dilakukan oleh Guru Man 1 Medan guna meningkatkan Moral dan etika siswa terhadap guru selama pembelajaran online?
7. Menurut Bapak/Ibu bagaimana moral dan etika siswa selama masa pembelajaran online?

Pedoman Wawancara

Lembar Wawancara Kepala Sekolah

Nama :

Jabatan :

Pertanyaan :

1. Apakah itu tujuan guru BK disekolah?
2. Menurut pendapat Ibu, Bagaimana Peran Guru BK guna meningkatkan Moral dan Etika Siswa Terhadap Guru selama pembelajaran online?
3. Menurut pendapat Ibu, Bagaimana Tingkat Moral dan Etika Siswa selama Pembelajaran Online?
4. Menurut pendapat ibu bagaimana permasalahan moral dan etika siswa yang sering dialami oleh guru selama pembelajaran online ini?
5. Apa saja konsekuensi apabila siswa tidak mentaati moral dan etika yang berlaku disekolah selama proses pembelajaran online berlangsung?
6. Bagaimana/ seperti apa kriteria moral dan etika yang harus dipatuhi siswa selama melakukan pembelajaran online di Man 1 Medan?
7. Apa saja yang dilakukan oleh guru Man 1 Medan guna meningkatkan moral dan etika siswa terhadap guru selama masa pandemic covid 19?

Pedoman Wawancara

Lembar Wawancara Siswa

Nama :

Jabatan :

Pertanyaan :

1. Menurut adik bagaimana guru ketika mengajar selama masa pembelajaran online ini?
2. Bagaimana adab dan prilaku adik terhadap guru selama proses pembelajaran online berlangsung?
3. Apa saja pemicu yang membuat adik tidak mentaati prilaku moral dan etika yang berlaku disekolah selama pembelajaran online?
4. Apakah peran guru BK sangat membantu dalam meningkatkan moral dan etika/ adab prilaku siswa terhadap guru selama proses pembelajaran online berlangsung?
5. Teguran apa yang bapak/ibu guru berikan kepada siswa jika tidak mentaati moral dan etika yang berlaku di sekolah?
6. Pelanggaran prilaku moral dan etika seperti apa yang sering adik lakukan dikelas selama proses pembelajaran online berlangsung?
7. Apakah guru BK/ kelas memberikan pendidikan budi pekerti terhadap siswanya selama pembelajaran online berlangsung?⁶⁰

⁶⁰ Atok Miftachul Huda, dkk. *"Etika Lingkungan Teori dan Praktik Pembelajarannya"* (Penerbit: Universitas Negeri Malang, 2019) Hal. 51

Lampiran

**HASIL DOKUMENTASI
DI MAN 1 MEDAN**



Sekolah MAN 1 Medan



Gerbang Sekolah MAN 1 Medan



Ruang Depan MAN 1 Medan



Ruang BK MAN 1 Medan



Wawancara Dengan Guru BK MAN 1 Medan



Wawancara Dengan Kepala Madrasah MAN 1 Medan



Wawancara dengan Guru Man 1 Medan



Wawancara dengan Siswa MAN 1 Medan



Wawancara dengan Siswi MAN 1 Medan



Wawancara Dengan Siswi MAN 1 Medan



Ruangan BK MAN 1 Medan



Ruang Kerja Guru BK MAN 1 Medan



Ruang Guru MAN 1 Medan



Pola BK 17 Plus



Madding MAN 1 Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-10582/ITK/TK.V3/PP.00.9/05/2021

03 Juni 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Man 1 Medan

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Amanda Fanni Zhafira Nasution
NIM : 0303173190
Tempat/Tanggal Lahir : Bogor, 27 Mei 1999
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Perumahan Bumi Parung Permai Blok B.8 No.9 Kelurahan COGREG
Kecamatan PARUNG

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Man 1 Medan, Jl. Williem Iskandar No. 7B, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Peran Guru Bimbingan Konseling Guna Meningkatkan Moral dan Etika Siswa Terhadap Guru Selama Pembelajaran Online Masa Pandemi Covid - 19 di Man 1 Medan

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 03 Juni 2021

a.n DEKAN

Ketua Program Studi Bimbingan Konseling
Pendidikan Islam



Digitaly Signed

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi

NIP. 198212092009122002

Terselamat,

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN
JALAN WILLEM ISKANDAR No.7B, TELP. (061) 4159623 Fks (061) 4150057 MEDAN 20222
Webans : www.mkn1medan.sch.id . Email : info@mkn1medan.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 656 /Ma 1/PP.00 6/0/10/2021

Berdasarkan surat dari UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA Medan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan nomor surat : B-10582/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/05/2021, tanggal 03 Juni 2021 perihal Izin Riset di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : REZA FAISAL, S.Pd, M.Pmat
NIP : 19810801 200501 1 003
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Dengan ini menerangkan bahwa nama Mahasiswa/i dibawah ini :

Nama : AMANDA FANNI ZHAFIRA NASUTION
Tempat Tgl/Lahir : Bogor, 27 Mei 1999
NIM : 0303173190
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Benar nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan Riset atau Pengambilan Data di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dengan Judul "*Peran Guru Bimbingan Konseling Guna Meningkatkan Moral dan Etika Siswa Terhadap Guru Selama Pembelajaran Online Masa Pandemi Covid - 19 di MAN 1 Medan*" pada tanggal 17 September s.d 14 Oktober 2021.

Demikian surat keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



